



**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA  
PENDIDIKAN BERDASARKAN PSAK 45 PADA  
SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**EVI LATIFFATUL HIKMAH**

**150810301108**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA  
PENDIDIKAN BERDASARKAN PSAK 45 PADA  
SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Program Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

Oleh:

**EVI LATIFFATUL HIKMAH**

**150810301108**

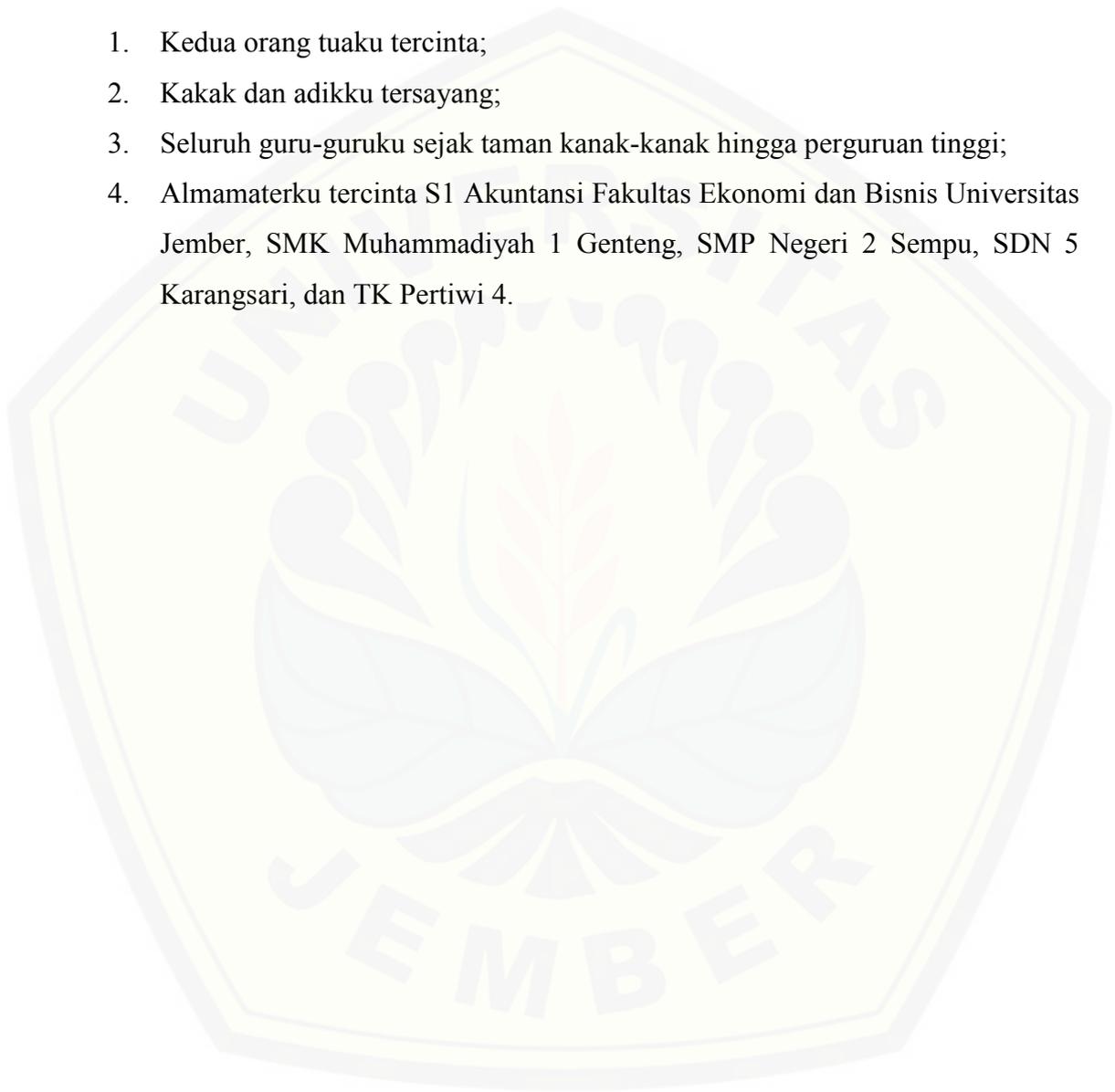
**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2018**

**PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta;
2. Kakak dan adikku tersayang;
3. Seluruh guru-guruku sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi;
4. Almamaterku tercinta S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, SMK Muhammadiyah 1 Genteng, SMP Negeri 2 Sempu, SDN 5 Karang Sari, dan TK Pertiwi 4.



**MOTO**

Barangsiapa bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri

(QS. Al-Ankabut [29]: 6)

Setiap hembusan nafas yang diberikan Allah padamu bukan hanya berkah, tapi juga tanggungjawabmu

-Evi Latiffatul Hikmah-

Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal

-Umar bin Khattab-

Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Kerena kematian memisahkanmu dari dunia, sementara menyia-nyiakan waktu akan memisahkanmu dari Allah.

-Imam bin Al Qayim-

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evi Latiffatul Hikmah

NIM : 150810301108

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Judul : ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN

LEMBAGA PENDIDIKAN BERDASARKAN PSAK 45 PADA  
SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 05 November 2018

Yang Menyatakan,

Evi Latiffatul Hikmah

NIM: 150810301108



**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA  
PENDIDIKAN BERDASARKAN PSAK 45 PADA  
SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**EVI LATIFFATUL HIKMAH**

**150810301108**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak  
Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

**PERSETUJUAN PEMBUATAN SKRIPSI**

Nama : Evi Latiffatul Hikmah  
NIM : 150810301108  
Program : Strata Satu (S1)  
Jurusan : Akuntansi  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Judul : ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN  
LEMBAGA PENDIDIKAN BERDASARKAN PSAK 45  
PADA SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
Tanggal Persetujuan : 24 Oktober 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Nur Hisamuddin, S.E, M.SA, Ak, CA.

NIP 197910142009121001

Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak.

NIP 197004281997021001

Mengetahui,  
Ketua Program Studi S1 Akuntansi

**Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.**

**NIP.197809272001121002**

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul:**

**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN LEMBAGA  
PENDIDIKAN BERDASARKAN PSAK 45 PADA  
SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Evi Latiffatul Hikmah

NIM : 150810301108

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**10 Desember 2018**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Dra. Ririn Irmadariyani, M.Si., Ak (.....)  
NIP. 196701021992032002

Sekretaris : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak (.....)  
NIP. 196408091990032001

Anggota : Septarina Prita DS. SE,M.SA., Ak (.....)  
NIP. 198209122006042002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Jember



**Dr. Muhammad Miqdad., S.E., M.M., Ak**

**NIP. 19710727 199512 1 001**

**Evi Latiffatul Hikmah**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

**ABSTRAK**

Penelitian ini menganalisis kesesuaian laporan keuangan Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng dan rekomendasi Laporan Keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Hal tersebut berangkat dari sangat dibutuhkannya laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 oleh lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng untuk pertanggungjawaban kepada yayasan, pemerintah, dan masyarakat. Penelitian ini adalah penelitian jenis kualitatif dengan metode studi kasus yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti mengenai laporan keuangan dengan memusatkan pada rumusan masalah. Jenis data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng terdiri dari buku kas umum, dan buku pembantu kas. Laporan tersebut belum sesuai dengan PSAK 45. Sehingga dihasilkan usulan berupa konstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

**Kata Kunci :** Laporan Keuangan, Lembaga Pendidikan, SMK Muhammadiyah 1 Genteng, PSAK 45

**Evi Latiffatul Hikmah**

*Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University*

**ABSTRACT**

*This study analyzez the suitability of the financial report of the Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School Education Institution and recommendations on the Financial Statements in accordance with PSAK 45. This departs from the urgently needed financial statements in accordance with PSAK 45 by the Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School for accountability to foundations, government and society. This research is a qualitative type of research with a case study method that is direct observation of the object under study of financial statements by focusing on the formulation of the problem. The type of data used is primary and secondary data. The results showed that the financial statements of the Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School consisted of a general cash book, and a cash ledger. The report is not in accordance with PSAK 45. So that the resulting proposal in the form of financial statement construction in accordance with PSAK 45 which consist of statements of financial position, activity reports, cash flow statements, and notes to financial statements.*

**Keywords :** *Financial Statements, Educational Institutions, Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School, PSAK 45.*

## RINGKASAN

**Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan Berdasarkan PSAK 45 Pada SMK Muhammadiyah 1 Genteng;** Evi Latiffatul Hikmah; 150810301108; 148 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Lembaga sektor publik merupakan lembaga penyedia jasa yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada publik. Pelayanan publik dapat berupa pelayanan pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakan hukum, transportasi publik dan penyediaan barang kebutuhan publik (Mardiasmo, 2005). Sehingga orientasi lembaga sektor publik adalah pelayanan terhadap kepentingan publik dan biasanya tujuan akhirnya adalah *non profit oriented* (nirlaba).

Salah satu organisasi nirlaba adalah yayasan. Yayasan yang bergerak dibidang sosial dapat berupa lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan badan usaha yang bergerak di bawah pengawasan badan hukum yaitu yayasan. Sebagai lembaga yang bersifat nirlaba, maka pelaporan keuangan disusun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 merupakan suatu pernyataan yang memuat tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. Pada PSAK No. 45 diatur mengenai bagaimana format dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Pernyataan keuangan di sektor pendidikan dimaksudkan untuk menyajikan dan mengungkapkan secara penuh aktivitas lembaga pendidikan termasuk unit-unit didalamnya dan sumber daya ekonominya. Sekolah diharapkan memiliki laporan pertanggungjawaban yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pertanggungjawaban tersebut dilakukan sebagai bentuk transparansi pengelolaan keuangan sekolah.

Salah satu lembaga pendidikan yang akan dijadikan objek penelitian pada skripsi ini adalah SMK Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi. Peneliti mencari tahu bentuk laporan keuangan lembaga tersebut, kemudian membandingkan dengan PSAK 45, dan dilanjutkan dengan konstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan karena dapat menjelaskan fenomena-fenomena yang ada di lembaga dengan mengembangkan konsep dan menghimpun data tanpa menguji secara hipotesis. Metode penelitian ini dilakukan dengan cara studi kasus, karena penelitian ini melakukan pengamatan secara langsung dan secara detail terhadap objek yang diteliti terkait laporan keuangan lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara secara tidak terstruktur dengan bagian yang terkait yaitu bendahara umum,

bendahara pembantu, kepala tata usaha, dan kepala sekolah. Data sekunder diperoleh dari dokumen dan laporan keuangan yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara tidak terstruktur, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggali informasi mengenai fenomena-fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan, baik dari sistem operasional, struktur organisasi dan bagaimana lembaga pendidikan menyusun transaksi keuangannya. Peneliti melakukan observasi dengan cara pengamatan dan mengembangkan pengamatan atas suatu objek secara lebih mendalam. Kemudian atas hasil pengamatan yang telah dilakukan, dibuat suatu catatan, analisis dan kesimpulan atas permasalahan yang sedang terjadi dalam lembaga. Sedangkan studi dokumentasi dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan tujuan dibuatnya konstruksi laporan keuangan. Dokumen tersebut dapat berupa laporan keuangan yang sudah dibuat oleh lembaga, data inventaris, struktur organisasi SMK Muhammadiyah 1 Genteng, dan catatan lainnya yang mendukung sumber data penelitian.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model *Miles dan Huberman*. Proses analisis data dalam model *Miles dan Huberman* yaitu dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng hanya terdiri dari buku kas umum, dan buku pembantu kas. Laporan yang dibuat oleh lembaga tersebut belum sesuai dengan PSAK 45. Sehingga dihasilkan usulan berupa konstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

## SUMMARY

*Analysis Of The Suitability Of Financial Statements Of Educational Institutions Based On PSAK 45 at Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School; Evi Latiffatul Hikmah; 150810301108; 148 Pages; Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Jember University.*

*Public sector institutions are service providers that aim to provide services to the public. Public services can be in the form of educational services, public health, security, law enforcement, public transportation and the provision of public goods (Mardiasmo, 2005). So that the orientation of the public sector institutions is service to the public interest and usually the ultimate goal is in non-profit oriented.*

*One non-profit oriented is a foundation. Foundations engaged in the social sector can be educational institutions. Educational institutions are business entities that operate under the supervision of legal entities, namely foundations. As a non-profit institution, financial reporting is prepared based on the Statement of Financial Accounting Standards Number 45.*

*Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45 is a statements that contains financial reporting of non-profit organizations. In PSAK 45 is regulated on how the format of financial position reports, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements.*

*Financial statements in the education sector are intended to present and fully disclose the activities of educational institutions including the units therein and their economic resources. Schools are expected to have an accountability report consisting of financial position reports, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements. The accountability is carried out as a form of transparency in school financial management.*

*One of the educational institutions that will be the object of research in this thesis is the Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi Vocational High School. The researcher sought out the form of the institution's financial report, then compared it with PSAK 45, and continued with the construction of financial statements in accordance with PSAK 45.*

*This type of research uses a type of qualitative research. Qualitative research is used because it can explain the phenomena that exist in the institution by developing concepts and collecting data without testing hypothetically. The method of this research is carried out by means of case studies, because this study makes observations directly and in detail on the object under study related to the financial statements of the educational institutions of the Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School.*

*The types and sources of data in this study use primary data and secondary data. Primary data in this study are the results of interviews in a unstructured manner with related parts namely general treasurer, assistant treasurer, head of administration, and headmaster. Secondary data is obtained form documents and financial reports that are available at Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School.*

*The methods of data collection carried out in this study were unstructured interviews, observation and documentation studies. Unstructured interviews in this study are intended to explore information about the phenomena that occur in educational institutions, both from the operational system, organizational structure and how educational institutions compile their financial transactions. The researcher observes by observing and developing observations of an object in more depth. Then the results of observations that have been made, made a note, analysis and conclusions of the problems that are happening in the institution. While the study of documentation in this study is everything related to the purpose of the construction of financial statements. The document can be in the form of financial statements that have been made by the institution, inventory data, organizational structure of the Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School, and other records that support research sources.*

*The method of data analysis in this study uses the Miles and Huberman models. The process of data analysis in the Miles and Huberman models is started from data collection, data reduction, data presentation, and finally the conclusion.*

*The results of the study show that the financial statements of the Muhammadiyah 1 Genteng Vocational High School Education Institution consist of general cash books and cash subsidiary books. Reports made by these institutions are not in accordance with PSAK 45. So that the resulting proposal in the form of financial statement construction in accordance with PSAK 45 which consist of financial position reports, activity reports, cash flow reports, and notes to financial statements.*

## PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan Berdasarkan PSAK 45 Pada SMK Muhammadiyah 1 Genteng”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
2. Dr. Yosefa Sayekti M.Com., Ak., CA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
3. Dr. Agung Budi Sulistyono, S.E., M.Si, Ak. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi;
4. Nur Hisamuddin, S.E., M.SA., Ak. selaku Dosen Pembimbing Utama yang dengan sabar telah membimbing, menjadi pendengar keluh kelas penulis, pemberi nasihat, dan selalu mengiringi setiap langkah penyusunan skripsi ini;
5. Dr. Ahmad Roziq, S.E., M.M., Ak. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang selalu dengan teliti membimbing berjalannya skripsi ini;
6. Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. dan Novi Wulandari W., S.E., M.Acc&Fin, Ak. yang selalu menjadi motivasi untuk penulis baik selama menempuh Pendidikan Tinggi maupun di kehidupan penulis setelah di Perguruan Tinggi;
7. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, yaitu seluruh Bapak dan Ibu dosen maupun seluruh staf dan karyawan, khususnya

untuk keluarga besar Jurusan Akuntansi yang telah menjadikan kehidupan perkuliahan penulis menjadi berarti;

8. Taslim, S.Ag, Misrok, A.Md, dan Heny Sukmawati, S.Pd. selaku Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha, dan Bendahara Umum SMK Muhammadiyah 1 Genteng yang telah bersedia memberikan penulis kesempatan untuk melakukan penelitian, dan telah membantu penulis dalam mendapatkan semua data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini;
9. Kedua orang tua tercinta, Ibu Riyanah dan Bapak Jamin, yang telah memberikan segala kasih sayang, doa, bimbingan, nasihat, motivasi, serta segala hal yang telah mengantarkan penulis untuk menyelesaikan pendidikan S1, dan yang selalu menyertai setiap langkah hidup penulis dengan doa dan kasih sayang;
10. Kakakku tersayang Moh. Adi Prasetyo yang tak pernah rela adik perempuannya ini tersakiti oleh siapapun dan oleh apapun.
11. Adikku tersayang Muh. Nur Ar rasyiid Al-Amin;
12. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Akuntansi (HMJA) FEB UNEJ periode 2017/2018 yang telah menjadi rumah bagi penulis selama kuliah, yang sudah memberikan banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berarti;
13. Keluarga besar Bank Indonesia (BI), serta keluarga besar Generasi Baru Indonesia Korkom Jember (GenBI Jember) periode 2018/2019 yang telah memberikan penulis banyak pelajaran dan pengalaman yang sangat berarti;
14. Sahabat-sahabatku Lutfa Fitria Ningsih, Musrifah Ainur Rahmah, Fitri Nur Aisyah, Anisa Tus Saidah, Christy Navida Prayitno Putri, Mirna Nur Cahayani, Muhammad Alvian Alfaridzi, Wiwoho Puspo Nugroho Kadarman, Fahmi Firdaus, Nikmatus Sholehah, Maria Wega Pratiwi, Elsyara Safitri Anggraeni;
15. Partner bertengkar terbaik Mohammad Iqbal As'ad Mauludy;
16. Agnes Febiola, Silvana Faiqoh, Jefry Espana, dan Eka Widya Pospoweni yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.

17. Teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 2015, kakak-kakakku S1 Akuntansi 2014, serta adik-adikku S1 Akuntansi 2016-2018 FEB UNEJ;
18. Teman-teman KKN TIK 195 beserta segenap warga Desa Pagan, Kecamatan Taman Krocok, Kabupaten Bondowoso;
19. Teman-teman Nias Clusterd D5;
20. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu; serta
21. Para pembaca yang menjadikan skripsi ini bermanfaat

Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang melekat dalam proses penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, segala macam kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membutuhkan.

*Aamiin Allahumma Aamiin.*

Jember, 13 November 2018

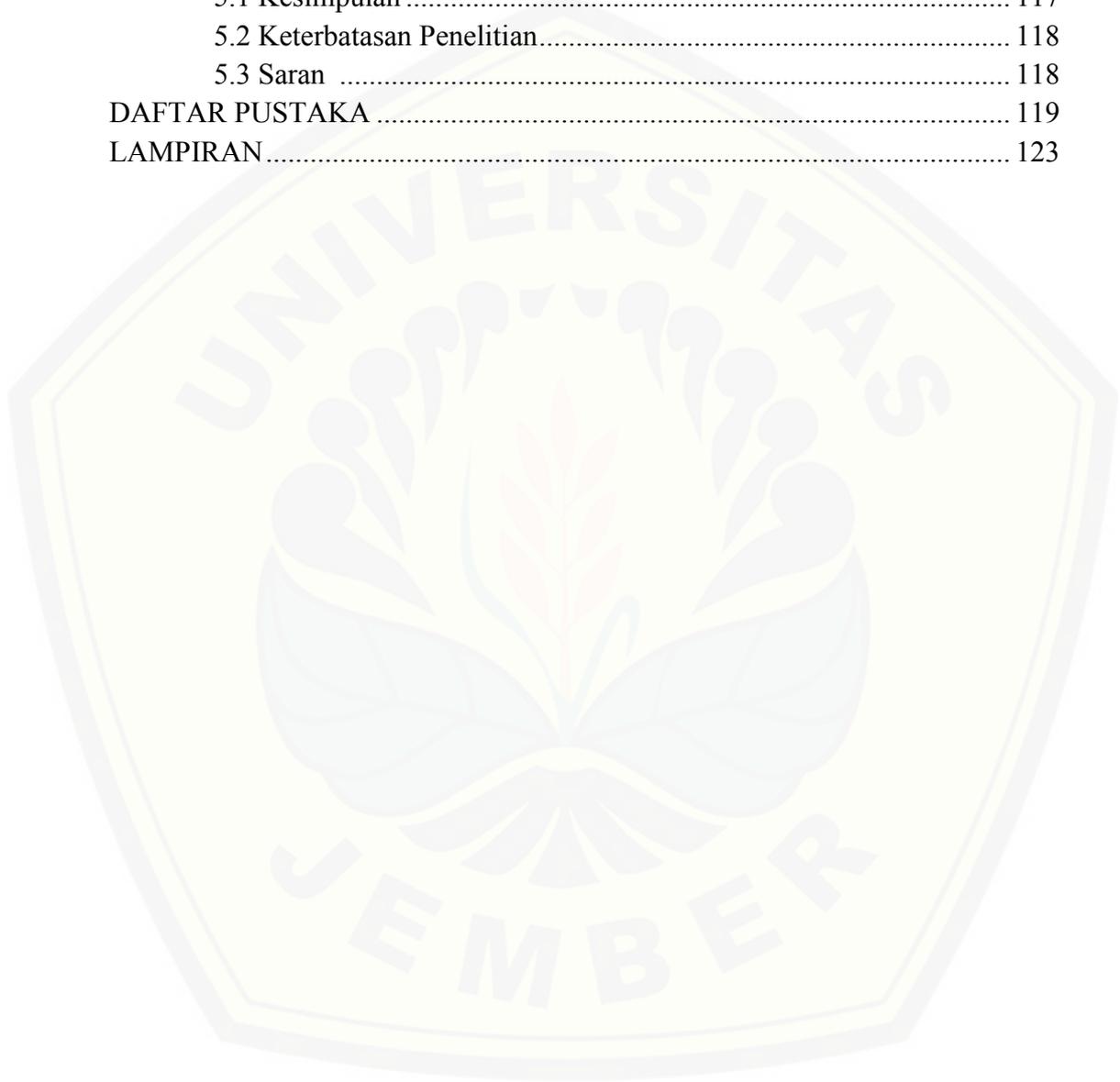
Penulis

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN MOTO .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN PEMBIMBINGAN .....	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
ABSTRAK .....	viii
<i>ABSTRACT</i> .....	ix
RINGKASAN .....	x
<i>SUMMARY</i> .....	xii
PRAKATA.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR .....	xxii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxiii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Teori Ligitimasi .....	7
2.2 Akuntansi .....	8
2.3 Akuntansi Keuangan.....	8
2.4 Standar Akuntansi Keuangan.....	9
2.5 Pengertian Pelaporan Keuangan .....	10
2.6 Pengertian Laporan Keuangan .....	11
2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.7 Organisasi Sektor Publik.....	13
2.8 Organisasi Nirlaba .....	13
2.8.1 Pengertian Oranisasi Nirlaba .....	13
2.8.2 Karakteristik Oranisasi Nirlaba .....	14
2.8.3 Klasifikasi Organisasi Nirlaba .....	15
2.8.4 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45 .....	15
2.8.5 Jenis dan Komponen Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba .....	17
2.8.5.1 Laporan Posisi Keuangan/Neraca .....	18

2.8.5.2 Laporan Aktivitas .....	21
2.8.5.3 Laporan Arus Kas.....	24
2.8.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan .....	26
2.9 Lembaga Pendidikan.....	26
2.9.1 Pengertian Pendidikan .....	26
2.9.2 Akuntansi Untuk Sektor Publik .....	27
2.9.3 Akuntansi Untuk Badan Hukum Pendidikan Dasar Dan Menengah.....	29
2.9 Penelitian Terdahulu .....	31
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>34</b>
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Unit Analisis .....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	37
3.4 Teknik Analisis Data.....	38
3.5 Uji Keabsahan Data .....	41
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	44
4.1.1 Gambaran Umum dan Sejarah SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	44
4.1.2 Kegiatan Operasional SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	45
4.1.2.1 Kegiatan Belajar Mengajar.....	45
4.1.2.2 Pengiriman Lomba dan Olimpiade.....	46
4.1.2.3 Kegiatan Ekstrakurikuler.....	47
4.1.3 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	47
4.1.4 Peserta Didik dan Tenaga Pengajar SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	55
4.1.4.1 Jumlah Siswa 9 Tahun Terakhir.....	55
4.1.4.2 Data Tenaga Pengajar dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	55
4.1.5 Fasilitas SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	58
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	60
4.2.1 Laporan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	60
4.2.1.1 Buku Kas Umum .....	60
4.2.1.2 Buku Pembantu Kas .....	66
4.2.2 Analisis Laporan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	68
4.2.3 Konstruksi Laporan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Genteng Berdasarkan PSAK 45 secara manual.....	70
4.2.3.1 Membuat Kode Rekening/Kode Akun .....	70

4.2.3.2 Membuat Jurnal.....	81
4.2.3.3 Membuat Buku Besar.....	93
4.2.3.4 Menyusun Neraca Saldo.....	93
4.2.3.5 Menyusun Laporan Keuangan.....	95
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	117
5.1 Kesimpulan .....	117
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	118
5.3 Saran .....	118
DAFTAR PUSTAKA .....	119
LAMPIRAN.....	123



DAFTAR TABEL

2.1	Laporan Posisi Keuangan Berdasarkan PSAK 45 .....	20
2.2	Laporan Aktivitas Berdasarkan PSAK 45 .....	23
2.3	Laporan Arus Kas Menurut PSAK 45 .....	25
2.4	Laporan Neraca Menurut Indra Bastian.....	29
2.5	Laporan Arus Kas Menurut Indra Bastian .....	30
4.1	Jumlah Siswa 9 Tahun Terakhir.....	55
4.2	Data Tenaga Pengajar dan Karyawan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	56
4.3	Daftar Fasilitas SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	58
4.4	Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	59
4.5	Buku Kas Umum SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	60
4.6	Buku Pembantu Kas SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	67
4.7	Perbandingan Praktik Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Genteng Dengan PSAK 45.....	70
4.8	Usulan Kode Akun SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	71
4.9	Jurnal Penerimaan Kas SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	82
4.10	Jurnal Pengeluaran Kas SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	83
4.11	Jurnal Umum SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	92
4.12	Usulan Buku Besar SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	93
4.13	Usulan Neraca Saldo SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	94
4.14	Usulan Laporan Posisi Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	97
4.15	Usulan Laporan Aktivitas SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	98
4.16	Usulan Laporan Arus Kas SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	99
4.17	Kas dan Setara Kas SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	103
4.18	Piutang SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	103
4.19	Perlengkapan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	104

4.20 Rincian Perlengkapan SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	104
4.21 Rincian Aset Perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	105
4.22 Rincian Aset UKS SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	106
4.23 Aset Tetap SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	107
4.24 Rincian Bangunan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	108
4.25 Rincian Kendaraan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	108
4.26 Rincian Peralatan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	109
4.27 Rincian Ekuitas SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	110
4.28 Rincian Hutang Usaha SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	111
4.29 Hutang Jangka Panjang SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	111
4.30 Rincian Pendapatan SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	112
4.31 Rincian Beban SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	112
4.32 Beban Penyusutan Aset Tetap SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	113
4.33 Buku Pembantu Beban Penyusutan Bangunan SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	113
4.34 Buku Pembantu Beban Penyusutan Kendaraan SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	114
4.35 Buku Pembantu Beban Penyusutan Peralatan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	114
4.36 Buku Pembantu Beban Penyusutan Aset Perpustakaan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.....	115
4.37 Buku Pembantu Beban Penyusutan Aset UKS SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	116

DAFTAR GAMBAR

- 4.1 Diagram Alir Penerimaan Kas SMK Muhammadiyah 1 Genteng..... 68  
4.2 Diagram Alir Pengeluaran Kas SMK Muhammadiyah 1 Genteng..... 68



DAFTAR LAMPIRAN

3.1 Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	123
3.2 Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah .....	124
4.1 Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara .....	125
4.2 Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara .....	126
4.3 Buku Kas Umum SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	132
4.4 Sampel Bukti Transaksi SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	138
4.5 Rekening SMK Muhammadiyah 1 Genteng .....	144
4.6 Dokumentasi Penelitian .....	146

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) melalui *Commite on Terminology* (1941) akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang mengidentifikasi, mengukur, mengklafikasikan dan mengikhtisarkan kejadian atau transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk nyata dari akuntabilitas. Laporan keuangan merupakan media yang menjembatani pengelola organisasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan suatu badan usaha yang akan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan ekonomi. Laporan keuangan menjadi bagian yang penting dalam suatu organisasi karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber keuangan yang ada, serta pencapaian apa saja yang telah didapat dengan sumber daya tadi (Nainggolan, 2012:3).

Lembaga sektor publik merupakan lembaga yang beberapa tahun terakhir mendapat perhatian masyarakat karena perkembangan pesat yang telah dicapai (Bastian, 2014). Menurut Ernawati (2015), Lembaga sektor publik sebagai lembaga *non profit oriented* atau nirlaba mendapatkan sumber dana dari sumbangan atau hibah serta wakaf dari masyarakat atau pihak lain yang tidak bertentangan dengan hukum sebagai penyedia dana untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya. Mardiasmo (2002) mendefinisikan lembaga sektor publik sebagai lembaga penyedia jasa yang memberikan pelayanan kepada publik, seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakkan hukum, transportasi publik, dan penyediaan barang kebutuhan publik. Masyarakat sebagai salah satu penyedia dana atau donatur untuk lembaga sektor publik memiliki kepentingan berupa kepastian dimana lembaga sektor publik dapat memberikan jasanya untuk masyarakat.

Selain itu, besarnya dana masyarakat yang didonasikan secara langsung maupun tidak langsung membuat masyarakat menginginkan untuk mendapat gambaran pengelolaan dana tersebut agar dapat memastikan bahwa lembaga tersebut telah mengelola dana dengan baik dan dapat menjalankan amanah yang telah diberikan oleh masyarakat.

Kepentingan masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan menjadi tuntutan tersendiri bagi lembaga sektor publik terkait dengan kinerja lembaga dan efektifitas dalam memperhitungkan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh. Kinerja lembaga berkaitan dengan banyaknya jasa yang telah berhasil disalurkan dan capaian yang telah berhasil didapatkan (Sutrisno, 2010). Sedangkan efektifitas merupakan perhitungan biaya yang dikeluarkan untuk tiap-tiap kegiatan dan besarnya manfaat yang diperoleh atau banyaknya jasa yang dapat disalurkan dari biaya yang telah dikeluarkan.

Tuntutan terkait kinerja dan keuangan mengharuskan lembaga sektor publik membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan dana donasi yang mereka peroleh (Mardiasmo, 2002). Transparansi dan Akuntabilitas merupakan suatu hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam organisasi baik swasta maupun lembaga pemerintahan. Dengan adanya akuntabilitas atas laporan keuangan organisasi nirlaba akan berdampak positif terhadap stakeholders atau masyarakat sekitar terhadap pengelolaan dan manajemen keuangan organisasi. Namun kenyataannya masih banyak laporan keuangan lembaga sektor publik yang belum menerapkan transparansi dan akuntabilitas dalam penyusunan laporan keuangan sehingga hal ini menjadi perhatian khusus dalam pembahasan analisis kali ini.

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001, yayasan merupakan suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang Yayasan. Rapat paripurna DPR pada

tanggal 7 September 2004 menyetujui Undang-Undang ini, dan presiden RI Megawati Soekarnoputri mengesahkannya pada tanggal 6 Oktober 2004.

Yayasan pendidikan sebagai salah satu organisasi nirlaba (*non profit oriented*) harus benar-benar dapat mempertanggungjawabkan segala informasinya karena menyangkut kepentingan publik yang ada. Salah satu bentuk pertanggungjawabannya adalah dengan adanya transparansi dan akuntabilitas terkait pengelolaan keuangan dan penyusunan laporan keuangan yang baik. Maka dari itu diperlukan tenaga pengelola keuangan yang benar-benar amanah, mempunyai kemampuan praktik keuangan (akuntansi), serta mempertanggungjawabkan informasi. Hal ini dapat meminimalisir kesenjangan informasi keuangan antara yayasan pendidikan dengan masyarakat sebagai penyedia sumber dana organisasi sektor publik.

Suryarama (2009) menyebutkan bahwa yayasan mempunyai organ penting yang terdiri atas pembina, pengurus, dan pengawas. Pengelolaan kekayaan dan pelaksanaan kegiatan yayasan dilakukan sepenuhnya oleh pengurus. Pengurus wajib membuat laporan tahunan yang disampaikan kepada pembina mengenai keadaan keuangan dan perkembangan kegiatan yayasan. Pengawas bertugas melakukan pengawasan serta memberi nasihat kepada pengurus dalam menjalankan kegiatan yayasan.

Pengelolaan keuangan yayasan pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian dan penyusunan laporan keuangan (Andikawati, 2014). Dalam penyusunan laporan keuangan Lembaga Pendidikan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mempunyai peranan penting dengan menerbitkan PSAK 45 yang mengatur tentang pelaporan keuangan khususnya untuk organisasi nirlaba seperti yayasan pendidikan.

SMK Muhammadiyah 1 Genteng merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Genteng. Berdasarkan survey yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa SMK Muhammadiyah 1 Genteng sebagai lembaga pendidikan, belum menerapkan PSAK 45 terkait Organisasi Nirlaba, sehingga penulis tertarik untuk meneliti bagaimana praktik akuntansi yang dijalankan oleh SMK Muhammadiyah 1 Genteng mengingat:

1. SMK Muhammadiyah 1 Genteng merupakan lembaga pendidikan yang berada di lingkup yayasan Muhammadiyah, sehingga pertanggungjawaban kepada pimpinan Muhammadiyah sangat diperlukan.
2. SMK Muhammadiyah 1 Genteng merupakan sekolah dengan jumlah siswa terbanyak di Kecamatan Genteng pada tahun 2016 yang dibuktikan dengan data Dinas Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah. Hal tersebut menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat kepada sekolah yang tinggi, sehingga apabila melakukan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Genteng akan membantu sekolah untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas terkait informasi keuangan kepada masyarakat.
3. Pihak sekolah baik itu kepala sekolah, bendahara, serta kepala tata usaha menginginkan agar sekolah mempunyai catatan akuntansi atau laporan keuangan sesuai standar yang ditetapkan, sehingga penelitian ini juga akan sangat membantu pihak bendahara untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan peraturan yang ada yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45.
4. SMK Muhammadiyah 1 Genteng merupakan lembaga pendidikan yang menerima bantuan pemerintah berupa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sehingga diperlukan pertanggungjawaban kepada pemerintah atas penggunaan dana BOS tersebut.
5. SMK Muhammadiyah 1 Genteng merupakan SMK yang mempunyai program studi Akuntansi, sehingga nantinya pengetahuan bendahara dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45 dapat disalurkan kepada siswa program studi akuntansi, mengingat bendahara juga merupakan tenaga pengajar program studi akuntansi.

Melalui penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis bagaimana kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam pengelolaan laporan keuangan pada SMK Muhammadiyah 1 Genteng dan membandingkan dengan PSAK No. 45 sebagai standar yang berlaku umum. SMK Muhammadiyah 1 Genteng sebagai organisasi nirlaba, diharapkan memiliki laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 sebagai standar yang berlaku umum sehingga akan tercipta

transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian informasi keuangannya dan dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang tepat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng?
2. Apakah Laporan Keuangan Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng Sesuai Dengan PSAK Nomor 45?
3. Bagaimana Laporan Keuangan SMK Muhammadiyah 1 Genteng Yang Sesuai Dengan PSAK Nomor 45?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui laporan keuangan yang ada pada Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.
2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng berdasarkan PSAK Nomor 45.
3. Merekonstruksi laporan keuangan Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng berdasarkan PSAK Nomor 45.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adapun manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan acuan untuk bendahara Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng dalam penyusunan laporan keuangan.
2. Penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan kesadaran bahwa pertanggungjawaban merupakan hal yang sangat penting..

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng untuk memberikan informasi keuangan yang transparan dan akuntabel kepada masyarakat.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan informasi bagi SMK Muhammadiyah 1 Genteng dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan sesuai dengan PSAK 45.

#### **1.4.3 Manfaat Akademis**

Adapun manfaat akademis yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan materi dalam perkuliahan terkait PSAK 45.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial (Suchman, 1995). Teori legitimasi berfokus pada interaksi antara perusahaan dan masyarakat. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan (Amri, 2015). Legitimasi merupakan suatu sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat, individu, serta pemerintah (Gray et.al 1996). Sehingga sebagai sistem yang mengutamakan keberpihakan atau kepentingan masyarakat, operasional perusahaan harus sesuai dengan harapan dari masyarakat, yang salah satunya bisa ditunjukkan dengan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan yang baik.

Ghozali dan Chariri (2007) menyatakan bahwa hal yang mendasari teori legitimasi adalah kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber daya ekonomi. Semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implisit, dimana kelangsungan hidup pertumbuhannya didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki (Shocker, 1973). Untuk tetap mendapatkan legitimasi maka organisasi harus mengkomunikasikan aktivitasnya, yang salah satunya bisa dilakukan dengan melakukan transparansi aktivitas keuangannya. Transparansi dinilai bermanfaat untuk memulihkan, meningkatkan dan mempertahankan legitimasi yang telah diterima (Hadjoh, 2013).

## 2.2 Akuntansi

Bahri (2016), mendefinisikan akuntansi sebagai seni pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi dengan cara sedemikian rupa, sistematis dari segi isi, dan berdasarkan standar yang diakui umum.

Menurut Elizabeth (2008 : 1) akuntansi merupakan suatu sistem informasi, yang artinya sistem yang biasanya dipakai untuk menyediakan informasi keuangan yang diinginkan, yang kegiatannya terdiri atas pengumpulan dan pengolahan data keuangan suatu unit organisasi dan pengkomunikasian hasilnya kepada pihak yang berkepentingan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan bahasa bisnis yang berisi pengukuran, pengkomunikasian, dan penginterpretasian aktivitas keuangan yang digunakan sebagai alat pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Akuntansi mempunyai banyak peran dalam suatu organisasi. Terutama sebagai bentuk pertanggungjawaban dan media informasi pelaporan keuangan suatu organisasi. Dengan adanya akuntansi, kita bisa melihat bagaimana kualitas serta perubahan-perubahan yang ada di dalam suatu organisasi.

## 2.3 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak-pihak yang membutuhkan (*stakeholder*) perusahaan atau organisasi. Dalam SAK (2007 : Pr. 09) disebutkan bahwa *Stakeholder* perusahaan atau organisasi meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat.

Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi suatu perusahaan atau organisasi yang mempunyai prinsip dasar  $Aset = Liabilitas + Ekuitas$  yang digunakan sebagai panduan untuk penyusunan berbagai laporan keuangan dari hasil pencatatan transaksi tersebut.

Selain digunakan untuk kepentingan umum, laporan yang disusun oleh perusahaan atau organisasi juga dapat dijadikan acuan pemilik perusahaan atau pimpinan organisasi untuk menilai kinerja dan prestasi manajer, serta dapat digunakan oleh manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan kepada pemegang saham maupun donatur.

Penyusunan laporan akuntansi keuangan didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia yang merupakan aturan-aturan yang harus dipatuhi dan digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal.

#### **2.4 Standar Akuntansi Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS-IAI). SAK merupakan aturan-aturan yang harus dipatuhi dan digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk pihak eksternal yang mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 1994. Sehingga pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat lebih mudah dalam memahami dan berkomunikasi melalui laporan keuangan karena dalam penyusunan laporan keuangan menggunakan acuan yang sama yaitu SAK.

Standar akuntansi keuangan membuat konsep standar dan metode yang dinyatakan sebagai pedoman umum dalam praktik akuntansi perusahaan dalam lingkungan tertentu (Trikawuri, 2016). Standar ini dapat diterapkan sepanjang masih relevan dengan keadaan perusahaan yang bersangkutan. Ada 4 hal pokok yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan yang ada di Indonesia, yaitu:

1. Pengakuan unsur laporan keuangan
2. Definisi elemen dan pos laporan keuangan
3. Pengukuran unsur laporan keuangan
4. Pengungkapan atau penyajian informasi keuangan dalam laporan keuangan

Belkaoui (2000) menyebutkan bahwa Standar Akuntansi Keuangan diterbitkan karena:

- a. Melengkapi pemakaian informasi akuntansi dengan informasi tentang posisi keuangan, prestasi dan pelaksanaan dari suatu perusahaan. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, dapat diandalkan dan dapat dibandingkan.
- b. Melengkapi para akuntan public dengan pedoman dan aturan-aturan tindakan, agar memungkinkan mereka menjalankan ketelitian dan kebebasan dalam menjual keahliannya, serta integritas laporan-laporan kantor akuntan dalam membuktikan keabsahan laporan yang telah dibuat.
- c. Menyediakan informasi untuk pemerintah sebagai sumber data untuk berbagai variable yang dianggap esensial untuk menjalankan perpajakan, pengaturan perusahaan, perencanaan dan pengaturan ekonomi, peningkatan efisiensi ekonomi, dan sasaran lainnya.
- d. Membangkitkan minat terhadap prinsip-prinsip dan teori-teori di antara seluruh jajaran yang berkepentingan dalam disiplin ilmu akuntansi, ataupun sekedar menyebarkan suatu standar yang akan membangkitkan banyak kontroversi dan debat dalam praktik serta akademi di mana hal itu lebih baik dari bersikap apatis.

## **2.5 Pengertian Pelaporan Keuangan**

Pelaporan keuangan menurut Yudiati (2007) adalah laporan keuangan yang ditambah dengan informasi-informasi lain yang berhubungan, baik langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang disediakan oleh sistem akuntansi seperti informasi tentang sumber daya perusahaan, earning, current cost, serta informasi tentang prospek perusahaan yang merupakan bagian integral dengan tujuan untuk memenuhi tingkat pengungkapan yang cukup. Penambahan dan penggabungan dengan informasi lain dalam pelaporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi lebih kepada pembaca laporan keuangan agar mendapatkan gambaran tentang badan atau organisasi yang bersangkutan.

Laporan keuangan yang dimiliki suatu badan usaha atau organisasi memiliki fungsinya masing-masing dan saling terkait satu sama lain, sehingga

penting untuk membaca secara keseluruhan (Ernawati, 2015). Untuk pihak eksternal hal ini akan memberikan gambaran berupa kegiatan operasi suatu badan atau organisasi, untuk investor laporan keuangan memberikan gambaran sehat atau tidaknya suatu badan usaha yang selanjutnya akan dijadikan acuan untuk berinvestasi atau tidak. Manfaat yang akan diperoleh pihak pengelola adalah berupa evaluasi kinerja dan perbaikan kinerja maupun penentuan capaian masa depan yang ingin diperoleh, serta masih banyak lagi manfaat laporan keuangan untuk pihak internal maupun eksternal.

## **2.6 Pengertian Laporan Keuangan**

Akuntabilitas adalah salah satu prinsip yang penting dalam menjalankan seluruh kegiatan organisasi nirlaba. Untuk mencapainya, laporan keuangan dapat berfungsi sebagai media yang menjembatani pengelolaan lembaga dengan pihak yang berkepentingan. Pihak yang berkepentingan tersebut dapat terdiri dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumberdaya bagi entitas nirlaba. Laporan keuangan menjadi penting karena didalamnya memuat informasi mengenai bagaimana organisasi mengelola sumber daya yang ada, berapa besar sumber daya yang dimiliki, serta pencapaian apa saja yang telah diperoleh dengan sumber daya tadi (Nainggolan, 2012 : 43).

Hendriksen (1996 : 203) dalam Liadi (2016), menyebutkan salah satu tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi guna pengambilan keputusan. Hal ini memerlukan suatu pengungkapan yang layak mengenai data keuangan dan informasi relevan lainnya. Akan tetapi pertanyaannya adalah:

1. Untuk siapa informasi itu diungkapkan?
2. Apa tujuan informasi tersebut?
3. Berapa banyak informasi itu harus diungkapkan?

Berdasarkan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI, 2015:2), pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha

lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Keputusan yang dibuat oleh investor pada dasarnya merupakan keputusan-keputusan beli-jual-simpan atas investasinya, keputusan pemberi pinjaman pada dasarnya berkaitan dengan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo, dan keputusan pemasok serta kreditur usaha lainnya berkaitan dengan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Sedangkan tujuan penyajian laporan keuangan kepada masyarakat luas yaitu dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran entitas serta rangkaian aktivitasnya (IAI, 2015 : 2).

### 2.6.1 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (IAI, 2015 : 2).

Pihak pengguna laporan keuangan memiliki kepentingan bersama dalam rangka menilai:

1. Jasa yang diberikan oleh entitas nirlaba dari kemampuannya untuk terus memberikan jasa tersebut.
2. Cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya dari aspek lain dari kinerjanya.

Secara rinci, tujuan laporan keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai:

1. Jumlah dan sifat aset, liabilitas, dan aset bersih entitas nirlaba;
2. Pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah nilai dan sifat aset neto;
3. Jenis dan jumlah arus masuk dan arus keluar sumber daya dalam satu periode dan hubungan antar keduanya;
4. Cara entitas nirlaba mendapatkan dan membelanjakan kas, memperoleh pinjaman dan melunasi pinjaman, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap likuiditasnya;

## 5. Usaha jasa entitas nirlaba.

Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda, dan dalam laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain (IAI, 2015:45.3).

### **2.7 Organisasi Sektor Publik**

Organisasi sektor public sering diartikan sebagai organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik. Karena orientasinya kepada kepentingan publik maka organisasi ini umumnya tidak berorientasi pada laba sebagai tujuan akhirnya. Organisasi atau lembaga sektor publik merupakan lembaga penyedia jasa yang bertujuan untuk memberikan pelayanan publik, seperti pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakan hukum, transportasi publik dan penyedia barang kebutuhan publik (Mardiasmo, 2009:8).

### **2.8 Organisasi Nirlaba**

#### **2.8.1 Pengertian Organisasi Nirlaba**

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok kepada publik untuk suatu tujuan yang tidak bersifat komersial, dan tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (Nainggolan, 2005). Organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi yang berorientasi kepada laba, karena apabila organisasi nirlaba memperoleh surplus, maka surplus tersebut akan dikontribusikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik, dan bukan untuk memperkaya pemilik organisasi nirlaba tersebut. Organisasi nirlaba meliputi lembaga keagamaan, sekolah negeri, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis dan lain-lain. Tujuan utama organisasi nirlaba adalah menyediakan jasa kepada masyarakat sekitarnya dan bukan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sedangkan tujuan utama laporan keuangan nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota entitas nirlaba, kreditor, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba (PSAK 45 ER 2015).

### 2.8.2 Karakteristik Organisasi Nirlaba

PSAK No. 45 (2011 : Pr.01), menyebutkan bahwa ciri-ciri organisasi nirlaba adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atas manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.
- b. Menghasilkan barang dan/ atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan kalau suatu entitas menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak pernah dibagikan kepada para pendiri atau pemilik entitas tersebut.
- c. Tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada organisasi bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas pada saat likuiditas atau pembubaran entitas.

Menurut Mardiasmo (2002), karakteristik sebuah organisasi sektor publik adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan organisasi sektor publik berbeda dengan sektor swasta, sektor publik bertujuan untuk memberikan pelayanan publik, seperti: pendidikan, kesehatan masyarakat, keamanan, penegakkan hukum, transportasi publik, dan penyediaan barang kebutuhan publik.
- b. Sumber pendanaan pada sektor publik berasal dari pajak dan retribusi, *charging for services*, laba perusahaan milik negara, pinjaman pemerintah berupa utang luar negeri dan obligasi pemerintah, dan lain-lain pendapatan yang sah yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan.
- c. Manajemen organisasi sektor publik bertanggung jawab kepada masyarakat, karena sumber dana yang digunakan organisasi sektor publik berasal dari masyarakat (*public funds*). Pola pertanggungjawaban organisasi sektor publik bersifat vertikal dan horisontal. Bersifat vertikal yaitu bertanggungjawab kepada otoritas yang lebih tinggi misalnya pemerintah daerah ke pemerintah

pusat, dan pola pertanggungjawaban horisontal yaitu pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

Dari penjelasan diatas secara umum yang dikatakan organisasi nirlaba adalah organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Hal ini yang membedakan antara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis lainnya. Tapi antara organisasi nirlaba dengan organisasi bisnis juga mempunyai kesamaan, salah satunya yaitu merupakan bagian dari sistem perekonomian yang sama dan memanfaatkan sumber daya serupa dalam rangka mencapai tujuannya.

### **2.8.3 Klasifikasi Organisasi Nirlaba**

Koteen (1991), dalam Salusu (2015) mengklasifikasikan organisasi nirlaba sebagai:

- a. Badan pemerintahan yang dibentuk dengan Undang-Undang dan diberi wewenang untuk memberi pelayanan dan memungut pajak.
- b. Organisasi nonprofit swasta atau sektor independen yang biasanya beroperasi sebagai organisasi bebas pajak, tetapi diorganisir di luar wewenang pemerintah dan perundang-undangan. Organisasi itu mungkin bergerak di bidang pendidikan, pelayanan kemanusiaan, perdagangan, atau perhimpunan profesi.
- c. Organisasi swasta yang seolah-olah seperti organisasi pemerintah yang dibentuk dengan wewenang legislative dan biasanya disertai monopoli yang terbatas untuk memberikan pelayanan atau menyediakan barang kebutuhan tertentu kepada kelompok-kelompok masyarakat.

### **2.8.4 Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK 45**

Organisasi nirlaba memiliki perbedaan yang cukup signifikan dengan organisasi yang berorientasi kepada laba. Dalam menjalankan kegiatannya, organisasi nirlaba semata-mata digerakkan oleh tujuan untuk tidak mencari laba. Meski demikian *not-for-profit* juga harus diartikan *not-for-loss* Ruppel (2007). Oleh karena itu, organisasi nirlaba selayaknya pun tidak mengalami defisit.

Adapun bila organisasi nirlaba memperoleh surplus, maka surplus tersebut akan dikontribusikan kembali untuk pemenuhan kepentingan publik, dan bukan untuk memperkaya pemilik organisasi nirlaba tersebut. Ruppel (2007) juga menyebutkan kepemilikan dalam organisasi nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali sebagaimana pada organisasi bisnis. Selain itu, kedua jenis organisasi tersebut berbeda dalam hal cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba umumnya memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan donatur lain, yang idealnya, tidak mengharapkan adanya pengembalian atas donasi yang mereka berikan.

Lebih lanjut, walaupun tidak meminta adanya pengembalian, namun para donatur sebagai salah satu *stakeholder* utama organisasi nirlaba tentunya mengharapkan pelaporan serta pertanggungjawaban yang transparan atas dana yang mereka berikan. Para donatur ingin mengetahui bagaimana dana yang mereka berikan dikelola dengan baik dan dipergunakan untuk memberi manfaat bagi kepentingan publik. Untuk itu, organisasi nirlaba perlu menyusun laporan keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45, menyebutkan tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba. Hal ini bagi sebagian organisasi nirlaba yang lingkupnya masih kecil serta sumber dayanya masih belum memadai, mungkin akan menjadi hal yang menantang untuk dilakukan. Terlebih karena organisasi nirlaba jenis ini umumnya lebih fokus pada pelaksanaan program daripada mengurus administrasi. Namun, hal tersebut tidak boleh dijadikan alasan karena organisasi nirlaba tidak boleh hanya mengandalkan pada kepercayaan yang diberikan para donaturnya. Akuntabilitas sangat diperlukan agar dapat memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada donatur, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

Menurut PSAK No 45, organisasi nirlaba perlu menyusun setidaknya empat jenis laporan keuangan sebagai berikut:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode laporan
- b. Laporan Aktivitas untuk suatu periode pelaporan
- c. Laporan Arus Kas untuk suatu periode pelaporan
- d. Catatan atas Laporan Keuangan

Empat jenis laporan tersebut, dapat menggambarkan bahwa laporan keuangan organisasi nirlaba mirip dengan organisasi bisnis, kecuali pada 3 hal utama, yaitu:

- a. Komponen laporan posisi keuangan organisasi nirlaba memiliki beberapa keunikan bila dibandingkan dengan komponen laporan keuangan organisasi bisnis.
- b. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan laba rugi, namun laporan ini dapat digambarkan dengan laporan aktivitas. Informasi sentral dalam laporan laba rugi umumnya terletak pada komponen laba atau rugi yang dihasilkan organisasi bisnis dalam satu periode. Sementara itu, informasi sentral dalam laporan aktivitas terletak pada perubahan aset neto yang dikelola oleh organisasi nirlaba.
- c. Organisasi nirlaba tidak memiliki laporan perubahan ekuitas sebagaimana layaknya organisasi bisnis. Hal ini disebabkan organisasi nirlaba tidak dimiliki oleh entitas manapun.

### **2.8.5 Jenis dan Komponen Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba**

Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, (2) laporan aktivitas, (3) laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan (4) catatan atas laporan keuangan.

### 2.8.5.1 Laporan Posisi Keuangan/Neraca

Di dalam akuntansi keuangan, neraca atau laporan posisi keuangan (*balance sheet atau statement of financial position*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut. Dalam PSAK (2011 ; Pr. 10) disebutkan bahwa tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, aset bersih, serta informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi dalam laporan posisi keuangan yang digunakan bersama pengungkapan, dan informasi dalam laporan keuangan lain dapat membantu pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. Kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan.
- b. Likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, serta kebutuhan pendanaan eksternal.

Lebih lanjut, dalam PSAK No. 45 (2011 ; Pr. 11) komponen dalam laporan posisi keuangan mencakup:

1. Aset
2. Liabilitas
3. Aset bersih
  - a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Laporan posisi keuangan, termasuk catatan atas laporan keuangan, menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Sedangkan kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.

PSAK (2011, Pr 13) menyebutkan bahwa Informasi likuiditas untuk organisasi nirlaba diberikan dengan cara sebagai berikut:

- a) Menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas, dan liabilitas berdasarkan tanggal jatuh tempo;
- b) Mengelompokkan aset ke dalam aset lancar dan tidak lancar, dan liabilitas ke dalam liabilitas jangka pendek dan jangka panjang;
- c) Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset atau saat jatuh tempo liabilitas, termasuk pembatasan penggunaan asset dalam catatan atas laporan keuangan.

Untuk klasifikasi Aset Neto Terikat atau Tidak Terikat adalah sebagai berikut:

- a) Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pada ada atau tidaknya pembatasan oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, yaitu: terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.
- b) Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.
- c) Pembatasan permanen terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang diberikan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang diberikan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi.
- d) Pembatasan temporer terhadap sumber daya berupa aktivitas operasi tertentu; investasi untuk jangka waktu tertentu; penggunaan selama periode tertentu dimasa depan; atau pemerolehan aset tetap; dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset neto yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan

temporer oleh pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan, atau keduanya.

- e) Aset neto tidak terikat umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. batasan terhadap penggunaan aset neto tidak terikat dapat bersal dari sifat entitas nirlaba. Informasi mengenai batasan tersebut umumnya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.1 Laporan Posisi Keuangan Menurut PSAK 45

<b>ENTITAS NIRLABA</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>Per 31 Desember 20XX</b>		
<b>ASET</b>		
<i>Aset Lancar</i>	xxxx	xxxx
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxxx	xxxx
Piutang lain-lain	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
<i>Jumlah aset</i>	xxxx	xxxx
<b>LIABILITAS</b>		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>	xxxx	xxxx
Utang dagang	xxxx	xxxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	xxxx	xxxx
Utang lain-lain	xxxx	xxxx
Utang wesel	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka panjang</i>		
Kewajiban tahunan	xxxx	xxxx
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
<i>Jumlah liabilitas</i>	xxxx	xxxx
<b>ASET NETO</b>		

Tidak terikat	xxxx	xxxx
Terikat temporer	xxxx	xxxx
Terikat permanen	xxxx	xxxx
<i>Jumlah aset neto</i>	xxxx	xxxx
<i>Jumlahliabilitas dan aset neto</i>	xxxx	xxxx

*Sumber : PSAK 45*

### 2.8.5.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode, dimana perubahan tersebut terjadi karena aktivitas yang terjadi pada entitas nirlaba tersebut.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas biasanya melibatkan 4 jenis transaksi, yaitu pendapatan, beban, *gains and losses*, dan reklasifikasi aset bersih. Seluruh perubahan aset bersih ini nantinya akan tercermin pada nilai akhir aset bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Adapun informasi dalam laporan ini dapat membantu para *stakeholders* untuk:

- Mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam suatu periode.
- Menilai upaya, kemampuan, kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, serta
- Menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Secara umum, ketentuan dalam laporan aktivitas adalah sebagai berikut:

- Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.
- Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.

- c. Sumbangan dapat disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan.
- d. Jika ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka sumbangan tersebut dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.
- e. Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset (atau kewajiban) lain diakui sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.
- f. Selain dari ketiga jenis aset bersih yang ada sebagaimana dijelaskan sebelumnya, organisasi nirlaba tetap berpeluang untuk menambah klasifikasi aset bersih sekiranya diperlukan. Klasifikasi ini bisa dilakukan menurut kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain yang sesuai dengan aktivitas organisasi.

Lebih lanjut, komponen dalam laporan aktivitas mencakup:

- 1) Pendapatan

Pendapatan dalam Lembaga Nirlaba berdasarkan PSAK 45 meliputi: sumbangan, jasa layanan, penghasilan investasi.

- 2) Beban

- a. Beban terkait program pemberian jasa.

Aktivitas terkait dengan beban jenis ini antara lain aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi.

- b. Beban terkait aktivitas pendukung (meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa).

Tabel 2.2. Laporan Aktivitas Menurut PSAK 45

<b>ENTITAS NIRLABA</b>	
<b>Laporan Aktivitas</b>	
<b>Untuk tahun berakhir pada 31 Desember 20XX</b>	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT</b>	
<i>Pendapatan</i>	XXXX
Sumbangan	XXXX
Jasa layanan	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan E)	XXXX
Penghasilan investasi lain-lain	XXXX
Penghasilan neto investasi jangka panjang belum direalisasi	XXXX
Lain-lain	XXXX
<i>Aset Neto Yang Berakhir Pembatasannya</i>	
Pemenuhan program pembatasan	XXXX
Pemenuhan pembatasan pemerolehan peralatan	XXXX
Berakhirnya pembatasan waktu	XXXX
<i>Jumlah</i>	XXXX
<i>Jumlah Pendapatan</i>	
<i>Beban</i>	
Program A	XXXX
Program B	XXXX
Program C	XXXX
Manajemen dan Umum	XXXX
Pencarian dana	XXXX
Jumlah beban	XXXX
Kerugian akibat kebakaran	XXXX
<i>Jumlah</i>	XXXX
<i>Kenaikan aset neto tidak terikat</i>	
<b>PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER</b>	
Sumbangan	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXXX
penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXXX

Kerugian aktuarial untuk kewajiban tahunan	XXXX
Aset neto terbebaskan dari pembatasan	XXXX
Penurunan aset neto terikat temporer	XXXX
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	XXXX
Sumbangan	XXXX
Penghasilan investasi jangka panjang	XXXX
Penghasilan neto terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang	XXXX
<i>Kenaikan aset neto terikat permanen</i>	XXXX
KENAIKAN ASET NETO	XXXX
ASET NETO AWAL TAHUN	XXXX
ASET NETO AKHIR TAHUN	XXXX

Sumber : PSAK 45

### 2.8.5.3 Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode.

Menurut PSAK No 2 (revisi 2015) Arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Adapun klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas organisasi nirlaba, sama dengan yang ada pada organisasi bisnis, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Metode penyusunan laporan arus kas pun bisa menggunakan metode langsung (*direct method*) maupun metode tidak langsung (*indirect method*).

Arus kas dari aktivitas operasi umumnya berasal dari pendapatan jasa, sumbangan, dan dari perubahan atas aset lancar dan kewajiban yang berdampak pada kas. Sementara itu, arus kas dari aktivitas investasi biasanya mencatat dampak perubahan aset tetap terhadap kas, misal karena pembelian peralatan, penjualan tanah. Lebih lanjut, arus kas dari aktivitas pendanaan berasal dari penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang, penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk perolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi (*endowment*), atau dari hasil investasi yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Sementara itu, ada kalanya organisasi nirlaba melakukan transaksi yang mengakibatkan perubahan pada komponen posisi keuangan, namun perubahan tersebut tidak mengakibatkan kas. Misalnya, adanya pembelian kendaraan operasional dengan utang, sumbangan berupa bangunan atau aset investasi lainnya. Transaksi sejenis ini (yang tidak mengakibatkan adanya perubahan kas) harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan. Berikut merupakan tabel laporan arus kas menurut PSAK 45.

Tabel 2.3 Laporan Arus Kas Menurut PSAK 45

<b>ENTITAS NIRLABA</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk Tahun Yang Berakhir Pada 31 Desember 20XX</b>	
<b>AKTIVITAS OPERASI</b>	
kas dari pendapatan jasa	xxxx
kas dari pemberi sumber daya	xxxx
kas dari piutang lain-lain	xxxx
bunga dan dividen yang diterima	xxxx
penerimaan lain-lain	xxxx
bunga yang dibayarkan	xxxx
kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier	xxxx
utang lain-lain yang dilunasi	xxxx
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi	xxxx
<b>AKTIVITAS INVESTASI</b>	

ganti rugi dari asuransi kebakaran	XXXX
pembelian peralatan	XXXX
penerimaan dari penjualan investasi	XXXX
pembelian investasi	XXXX
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas investasi	XXXX
<b>AKTIVITAS PENDANAAN</b>	
penerimaan dari kontribusi terbatas dari:	XXXX
investasi dalam endowment	XXXX
investasi dalam endowment jangka panjang	XXXX
pembayaran liabilitas jangka panjang	XXXX
kas neto yang diterima (digunakan) untuk aktivitas pendanaan	XXXX
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO DALAM KAS DAN SETARA KAS</b>	XXXX
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN</b>	XXXX
<b>KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN</b>	XXXX

*Sumber : PSAK 45*

#### **2.8.5.4 Catatan Atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan-laporan di atas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

## **2.9 Lembaga Pendidikan**

### **2.9.1 Pengertian Pendidikan**

Gibson (1995:6) mendefinisikan pendidikan sebagai wadah yang memungkinkan masyarakat dapat meraih hasil yang sebelumnya tidak dapat dicapai oleh individu secara sendiri-sendiri. Sedangkan Robbins (1994:4) mendefinisikan organisasi sebagai kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan batasan yang relative dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relative terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa organisasi pendidikan

merupakan tempat untuk melakukan aktivitas pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Pendidikan sebagai sebuah organisasi harus dikelola sedemikian rupa agar aktivitas pelaksanaan program pendidikan dapat berjalan dengan fektif, efisien, serta produktif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sehingga dapat diketahui tujuan organisasi pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Mengatasi keterbatasan kemampuan, keinginan, kemauan, serta sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Terciptanya efektivitas dan efisiensi organisasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Menjadi wadah pengembangan potensi dan spesialisasi yang dimiliki masing-masing individu.
4. Menjadi tempat pengembangan ilmu pengetahuan.

### **2.9.2 Akuntansi Untuk Sektor Pendidikan**

Akuntansi untuk sektor pendidikan dimaksudkan untuk menghasilkan suatu informasi bagi institusi pendidikan. Informasi tersebut akan berguna untuk pengambilan keputusan baik yang berhubungan dengan internal maupun eksternal lembaga.

Menurut Bastian (2006:56), peran dan fungsi akuntansi sektor pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan. Adapun peran dan fungsi akuntansi dalam sektor pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi kepala sekolah  
Menyusun perencanaan lembaga kedepannya. Dapat berupa anggaran dan sebagainya. Serta dapat digunakan sebagai evaluasi atas pencapaian lembaga yang nantinya dapat digunakan tindakan koreksi.
- b. Bagi guru dan karyawan  
Guru maupun karyawan dapat memperoleh informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di lembaga pendidikan.

- c. Bagi kreditur atau pemberi pinjaman  
Dapat digunakan sebagai informasi keuangan lembaga pendidikan apabila lembaga pendidikan tersebut memiliki pinjaman terhadap pihak luar. Sehingga pemberi pinjaman memiliki acuan untuk memutuskan apakah lembaga tersebut dapat membayar pinjaman beserta bunganya tepat waktu pada saat jatuh tempo.
- d. Bagi wali murid  
Manfaat akuntansi pendidikan untuk wali murid adalah dapat dijadikan bahan untuk penilaian terkait kelangsungan hidup lembaga yang bersangkutan.
- e. Bagi supplier/pemasok  
Informasi akuntansi dibutuhkan oleh supplier dan pemasok untuk menilai apakah lembaga yang bersangkutan dapat membayar jumlah tertutang pada saat jatuh tempo.
- f. Bagi pemerintah
- g. Informasi akuntansi lembaga pendidikan penting untuk pemerintah. Kerana digunakan untuk evaluasi alokasi sumber daya yang sudah diberikan oleh pemerintah, menilai aktivitas lembaga, serta menetapkan kebijakan anggaran lembaga tersebut untuk periode selanjutnya.

Bastian (2006) mengelompokkan siklus akuntansi pendidikan kedalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Tahap Pencatatan:  
Tahap ini terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal, dan memindahbukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar.
- 2) Tahap Pengikhtisaran  
Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja atau neraca lajur, pembuatan ayat jurnal penutup, pembuatan neraca saldo setelah penutupan, dan pembuatan ayat jurnal pembalik.

### 3) Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, membuat laporan surplus defisit (laporan aktivitas), laporan arus kas, neraca saldo serta catatan atas laporan keuangan.

### 2.9.3 Akuntansi Untuk Badan Hukum Pendidikan Dasar dan Menengah

Bastian (2012:90) menyebutkan tujuan penyelenggaraan akuntansi dalam badan hukum pendidikan dasar dan menengah adalah untuk menyediakan gambaran tentang keadaan keuangan pada keseluruhan penyelenggaraan kegiatan pendidikan yang ada.

Anggaran publik dalam anggaran pendidikan ada 3, diantaranya:

- 1) APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) yang dikelola oleh pemerintah pusat.
- 2) APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) yang dikelola oleh pemerintah daerah.
- 3) APBS (Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah) yang dikelola oleh sekolah. Dalam APBS ini biasanya yang masuk dalam pos pendapatan adalah sumbangan pendidikan, abntuan APBD, SPP, uang pangkal dan dana sukarela.

Elemen-elemen transaksi BHPDM menurut buku akuntansi pendidikan adalah sebagai berikut:

#### 1) Laporan Neraca

Aset atau aktiva merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masalalu dan sumber manfaat ekonomi di masa depan yang diharapkan akan diperoleh oleh entitas.

Tabel 2.4 Laporan Neraca Menurut Indra Bastian

Aset/Aktiva Lancar	Aset/Aktiva Tetap
Kas	Tanah
Piutang	Gedung
Cadangan Penghapusan Piutang	Peralatan Kantor
Piutang wesel	Perlengkapan Kantor
Persediaan barang dagangan	Dll
Persediaan BHP	
Asuransi dibayar dimuka	
Sewa tempat dibayar dimuka	

Sumber : Indra Bastian 2012, *Akuntansi Pendidikan*

## 2) Laporan Surplus Defisit

Akun-akun dalam laporan surplus defisit terdiri dari:

- a. Pendapatan merupakan arus masuk yang mengakibatkan peningkatan dalam aktiva dan merupakan kegiatan utama dari entitas/lembaga tersebut.
- b. Biaya/pengeluaran merupakan arus keluar yang mengakibatkan pengeluaran dan termasuk dalam kegiatan utama yang masih berlangsung dalam entitas/lembaga.
- c. Surplus/Defisit akun surplus muncul apabila terjadi kenaikan ekuitas, sebaliknya akun defisit muncul apabila terjadi penurunan ekuitas.

## 3) Laporan Arus Kas

Tabel 2.5 Laporan Arus Kas Menurut Indra Bastian

Arus Kas Dari Aktivitas Operasi	<u>Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Operasi:</u> Penurunan aktiva lancar nonkas Kenaikan utang jangka pendek <u>Arus kas keluar dari aktivitas operasi:</u> Kenaikan aktiva lancar nonkas Penurunan utang jangka pendek
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi	<u>Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Investasi:</u> Penurunan investasi jangka panjang Penurunan aktiva tetap <u>Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Investasi:</u> Kenaikan investasi jangka panjang Kenaikan aktiva tetap
<u>Arus kas dari aktivitas pembiayaan</u>	<u>Arus Kas Masuk Dari Aktivitas Pembiayaan:</u> Kenaikan utang jangka panjang Kenaikan dana ekuitas Kenaikan dana cadangan <u>Arus Kas Keluar Dari Aktivitas Pembiayaan:</u> Penurunan utang jangka panjang Penurunan dana ekuitas Penurunan dana cadangan

Sumber : Indra Bastian 2012, *Akuntansi Pendidikan*

Siklus akuntansi dalam BHPDM dapat dikelompokkan dalam tiga tahap, yaitu:

## 1. Tahap Pencatatan

- a. Kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan
- b. Kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal

- c. Posting dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar
2. Tahap Pengikhtisaran
  - a. Penyusunan neraca saldo berdasarkan akun-akun buku besar
  - b. Pembuatan ayat jurnal penyesuaian
  - c. Penyusunan kertas kerja atau neraca lajur
  - d. Pembuatan ayat jurnal penutup
  - e. Pembuatan neraca saldo setelah penutupan
  - f. Pembuatan ayat jurnal pembalik
3. Tahap Pelaporan
  - a. Laporan surplus defisit
  - b. Laporan arus kas
  - c. Neraca
  - d. Catatan atas laporan keuangan

#### **2.10 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu yang terkait penerapan PSAK nomor 45 tentang Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba, diantaranya sebagai berikut:

- a. Resha Dwi Ayu P.M. (2014) dengan judul penelitian “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Pendidikan Islam Indosakti Malang Berdasarkan PSAK Nomor 45”. Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan petunjuk berupa model rancangan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dengan mengkonstruksi laporan keuangan yayasan yang berlaku saat ini menjadi laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45. Dari penelitian tersebut diketahui bahwa yayasan belum menerapkan PSAK 45 dalam laporannya.
- b. Pontoh (2013) dengan judul “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No 45 Pada Gereja BZL” menunjukkan bahwa Gereja Bukit Zaitun menyusun laporan keuangan sesuai dengan Tata Dasar dan Peraturan Gereja, hal ini berarti Gereja Bukit Zaitun belum menerapkan

penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan format laporan keuangan organisasi nirlaba yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45. Laporan Keuangan yang diterbitkan untuk setiap Jemaat berupa Laporan Realisasi Anggaran, yang dalam PSAK No. 45 adalah Laporan Aktivitas. Gereja tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

- c. Diana (2015) melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba pada Yayasan Ibnu Katsir Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45”. Melalui penelitian ini peneliti menemukan dua masalah umum dalam menerapkan PSAK Nomor 45. Masalah tersebut yaitu tidak adanya standar yang dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Masalah yang kedua yaitu adanya keterbatasan pemahaman dari sumber daya manusianya.
- d. Liadi (2016) melakukan penelitian dengan judul “Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)”. Berdasarkan penelitian tersebut, penulis yang bersangkutan menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pihak Panti Asuhan Kanaan masih belum lengkap dan dalam bentuk yang sederhana. Selain itu, pihak panti asuhan belum menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK Nomor 45, sehingga perlu dilakukan rekonstruksi terhadap laporan keuangan yang dibuat panti asuhan agar sesuai dengan PSAK Nomor 45.
- e. Mangkona dan Wulandouw (2015) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan PSAK Nomor 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Masjid Nurul Huda Kawangkoan”. Melalui penelitian ini, penulis yang bersangkutan menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan organisasi keagamaan (entitas nirlaba) sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang tertuang dalam PSAK Nomor 45. Selain itu, pengurus Masjid Nurul Huda Kawangkoan perlu mengetahui tentang laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK Nomor 45 dengan mengikuti

pelatihan agar proses pembuatan laporan keuangan sesuai PSAK No. 45 bisa lebih mudah.

- f. Pratomo (2018) melakukan penelitian pada organisasi nirlaba dengan katagori tempat peribadatan dengan judul “Rekonstruksi Laporan Keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan Gresik Berdasarkan PSAK Nomor 45”. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti yang bersangkutan menyimpulkan bahwa setiap tahun Gereja Kristen Jawi Wetan (GKJW) membuat kebijakan akuntansinya dan mencatat transaksi keuangannya menggunakan basis akrual. Selain itu, GKJW Gresik tidak mencatat nilai aset yang dimilikinya karena aset tersebut di atasnamakan Majelis Agung dan aset sumbangan dari donator yang tidak berkenan jika nilai asetnya disebutkan. Laporan keuangan yang disusun GKJW Gresik hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran yang hanya didasarkan atas pemahaman mereka saja, dan belum menerapkan PSAK Nomor 45 pada laporan keuangannya karena tidak pernah diadakan sosialisasi mengenai PSAK Nomor 45 ditingkat gereja, Majelis Daerah, maupun Majelis Agung. Sehingga penyusunan laporan keuangannya terkendala oleh minimnya pengetahuan bendahara terkait PSAK 45.

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tergolong penelitian kualitatif dengan jenis atau metode berupa studi kasus, yang akan dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang menyeluruh, kompleks dan rinci (Indriantoro 2002 : 12). Penelitian kualitatif difokuskan untuk mencari makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam peraturan yang diteliti, kontekstual, dan menyeluruh. Peneliti bukan mengumpulkan data sekali jadi atau sekaligus dan kemudian mengolahnya, melainkan tahap demi tahap dan makna disimpulkan selama proses berlangsung dari awal sampai akhir kegiatan, bersifat naratif, dan holistic. (Muri 2017 : 328).

Pendekatan kualitatif digunakan karena pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana sistem penyusunan laporan keuangan di SMK Muhammadiyah 1 Genteng dan untuk mengetahui serta memahami siklus akuntansi disana. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung dilapangan yaitu SMK Muhammadiyah 1 Genteng yang telah dipilih oleh peneliti dengan alasan dan tujuan yang telah mendasari.

Muri (2017 : 331) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif, dalam analisis datanya tidak menggunakan analisis statistik, tetapi lebih banyak secara naratif. Sehingga pengungkapan datanya disajikan secara kualitatif dan disajikan secara naratif. Data kualitatif mencakup antara lain:

1. Deskripsi yang mendetail tentang situasi, kegiatan, atau peristiwa maupun fenomena tertentu.

2. Pendapat langsung dari orang-orang yang telah berpengalaman, pandangannya, sikapnya, kepercayaan serta jalan pikirannya.
3. Cuplikan dari dokumen, dokumen laporan, arsip dan sejarahnya.

Muri (2017 : 331) juga menyebutkan beberapa ciri umum penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan *natural setting* (keadaan/latar alami, lingkungan, dan sosial budaya) sebagai sumber data penelitian.

Peneliti harus terjun langsung ke dalam situasi yang sebenarnya, dan melihat serta berbau dengan konteks yang sebenarnya. Peneliti harus mampu menghayati dan merasakan sebagaimana orang yang bersangkutan berbuat atau bertindak.

2. Peneliti sebagai instrument penelitian.

Peneliti adalah instrument kunci (*key instrument*) dalam penelitian. Peneliti yang melakukan observasi, membuat catatan, dan yang melakukan wawancara. Oleh karena itu, keberhasilan dalam penelitian kualitatif sangat ditentukan oleh kemampuan peneliti di lapangan dalam menghimpun data yang diperlukan, memaknai data yang ada dan tidak lepas dari konteks yang sebenarnya.

3. Teknik yang sering digunakan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan yaitu pengamatan (observasi), wawancara, dan analisis dokumen.
4. Cenderung menganalisis data secara induktif

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan bukti-bukti di lapangan, kemudian menyusun/mengabstraksi berdasarkan sumber-sumber khusus yang terdapat di lapangan.

Yin (2015 : 1) menyatakan bahwa studi kasus adalah salah satu metode penelitian ilmu-ilmu sosial. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* atau *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada

fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Hal tersebut serupa dengan yang dinyatakan oleh Bungin (2012:19) yaitu bahwa studi kasus merupakan penelitian yang terinci tentang seseorang (individu) atau suatu unit sosial selama kurun waktu tertentu. Di samping itu, studi kasus juga dapat menghantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Muri (2017 : 339) juga menyatakan bahwa penelitian kasus merupakan suatu proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistic, dan sistematis tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok dengan menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya.

Dalam penelitian kasus, setiap peneliti mempunyai tujuan yang berbeda dalam mempelajari kasus yang ingin diungkapkannya. Sehubungan dengan itu, Denzim (2011) mengemukakan tiga tipe penelitian kasus, yaitu: (1) studi kasus instrinsik (*intrinsic case studies*); (2) studi kasus instrumental (*instrumental case studies*); dan (3) studi kasus kolektif (*collective case studies*). Apabila ditinjau dari segi rancangan penelitian, penelitian kasus dapat pula dibedakan dalam empat klarifikasi, yaitu: (1) studi kasus eksploratori/penjajakan; (2) studi kasus deskriptif; (3) studi kasus yang bersifat menginterpretasikan, menguji atau menerangkan; dan (4) studi kasus yang bersifat evaluatif.

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus instrumental. Studi kasus instrumental digunakan apabila peneliti ingin memahami atau menekankan pada pemahaman tentang suatu isu atau merumuskan kembali suatu penjelasan secara teoritis (Muri, 2017 : 340). Muri (2017) juga menjelaskan bahwa studi kasus tipe ini sebagai instrumen, sebagai penolong untuk menjelaskan kembali suatu konsep, kejadian, atau peristiwa secara teoritis, dan kejadian aktual. Studi kasus ini lebih mendalam, dan mencakup semua aspek serta kejadian secara terperinci.

Oleh karena itu, tipe mana yang akan dipilih tidaklah dapat dipisahkan dari konstruk penelitian kasus yang selalu mempelajari satu fenomena, fokus pada satu unit studi, atau dalam suatu sistem yang terbatas mempertahankan keutuhan fenomena dalam suatu unit objek studi yang representative sehingga memberikan gambaran unik, utuh, dan holistic. Sebagai sebuah metode, studi kasus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri yaitu secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif, dan menyeluruh terhadap unit sosial yang diteliti (Bungin, 2012:22).

Melakukan penelitian kasus akan didapatkan serta mengungkap informasi yang mendalam, perinci dan utuh tentang suatu kejadian (apa, mengapa, dan bagaimana), serta dapat pula digunakan sebagai latar belakang untuk penelitian yang lebih besar dan kompleks.

### **3.2 Unit Analisis**

Setiap penelitian yang dilakukan harus difokuskan pada suatu hal agar penelitian yang dilakukan sesuai tujuan. Unit analisis penelitian ini adalah SMK Muhammadiyah 1 Genteng yang memfokuskan pada masalah bentuk laporan keuangan Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Unit analisis penelitian yang merupakan lembaga pendidikan ini terletak di Jalan KH. Ahmad Dahlan 10, Genteng, Genteng Wetan, Kecamatan Genteng 68465, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan jenis data primer dan sekunder yang diambil dari objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara langsung kepada kepala sekolah, kepala tata usaha, serta bendahara Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng. Sedangkan data sekunder diperoleh dari bukti transaksi, buku-buku, atau dokumen-dokumen terkait yang terdapat di SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

## 1. Data Primer

Teknik pengumpulan data primer yaitu dengan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Indriantoro dan Supomo (2013 ; 146). Teknik ini dilakukan melalui wawancara. Husein Umar (2002 ; 93) mendefinisikan wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung yang memiliki relevansi terhadap masalah yang berhubungan dengan penelitian. Wawancara dapat dilakukan langsung kepada kepala sekolah, kepala tata usaha atau bendahara SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

## 2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh baik yang belum di olah maupun yang telah diolah, baik dalam bentuk angka maupun uraian Husein Umar (2002 ; 84). Indriantoro dan Supomo (1999:146) menyebutkan data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Untuk data sekunder penelitian ini diperoleh dari dokumen seperti bukti-bukti transaksi, laporan, dan buku-buku yang terdapat serta dikelola oleh bendahara SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini utamanya dilakukan dengan cara mendatangi langsung subjek penelitian untuk mengadakan wawancara, melakukan observasi, dan menyimpulkan informasi yang telah diperoleh. Setelah data yang diperlukan diperoleh dari lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng, selanjutnya akan dilakukan analisa. Analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2013:244).

Penelitian ini menggunakan analisa kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan objek penelitian yang sesungguhnya untuk mengetahui dan menganalisa tentang permasalahan yang dihadapi oleh objek penelitian kemudian dibandingkan dengan standart yang ada pada saat ini dan selanjutnya dideskripsikan bagaimana bentuk laporan keuangan di lembaga Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng yang sesuai dengan PSAK 45.

Analisa data dimulai dengan mengumpulkan data primer yang diperoleh dengan wawancara terhadap pihak yang terkait, kemudian dikembangkan dengan analisa berdasarkan data sekunder yang berupa bukti transaksi, dokumen-dokumen, maupun laporan keuangan SMK Muhammadiyah 1 Genteng.

Langkah-langkah analisa data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Survey Pendahuluan

Prosedur penelitian yang pertama kali dilakukan adalah survey pendahuluan. Survey pendahuluan berupa wawancara singkat kepada bendahara SMK Muhammadiyah 1 Genteng guna memperoleh informasi tentang proses pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan oleh lembaga, dan dilanjutkan dengan melakukan kunjungan untuk bertemu langsung kepada kepala sekolah untuk permohonan izin melakukan penelitian dengan menjelaskan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan langkah-langkah penelitian.

2. Studi Lapangan

Metode yang digunakan dalam studi lapangan antara lain:

- a) Wawancara Terbuka

Wawancara terbuka dilakukan dengan kondisi subjek menyadari dan tahu tujuan dari wawancara tersebut (Bungin (2007:155). Untuk mengumpulkan data penelitian utamanya data primer, peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala sekolah, kepala tata usaha, dan bendahara SMK Muhammadiyah 1 Genteng selaku pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

b) Observasi Langsung Nonpartisipasi

Bungin (2001:143) menjelaskan bahwa observasi langsung merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi. Hal ini dimaksud bahwa peneliti melihat atau mengamati secara langsung apa yang terjadi pada objek penelitian. Sedangkan nonpartisipasi berarti peneliti melakukan observasi tanpa melibatkan diri atau menjadi bagian dari lembaga yang diamati (Indriantoro dan Supomo, 1999:159). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah dengan melihat, membaca, mempelajari, dan mencatat data dari dokumen-dokumen, laporan, dan buku-buku yang terdapat serta dikelola oleh bendahara serta beberapa dokumen kepala tata usaha untuk kemudian dikumpulkan, diolah, dan dianalisis guna penelitian lebih lanjut.

Menurut Huberman dan Miles (1994) dalam Bungin (2012 : 69), antara kegiatan pengumpulan data dan anaalisis data adalah suatu hal yang tidak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau serempak. Huberman dan Miles (1994) menyebutkan terdapat empat teknik analisis data yaitu (1) *Data Collection*; (2) *Data Reduction*; (3) *Data Display*; (4) *Conclusion Drawing/Verification*. Sehingga teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*data collection*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan dan studi lapangan dengan mengadakan wawancara, melakukan observasi, dan penggunaan dokumen.
2. Reduksi data (*data reduction*). Reduksi data dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan (Rachmat, 2014:132). Reduksi data dalam penelitian ini berupa pemilihan data, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa hingga dapat ditarik kesimpulan akhirnya.

3. Penyajian data (*data display*). Rachmat (2014:132) menyebutkan penyajian data merupakan pemaparan dan uraian sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk teks naratif, gambar, dan tabel.
4. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Penarikan kesimpulan merupakan salah satu tahapan dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh dan diverifikasi selama penelitian berlangsung (Rachmat 2014:132). Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan seperti halnya reduksi data. Setelah data terkumpul cukup memadai, maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir, sehingga dapat menjadi jawaban atas masalah penelitian.

### 3.5 Uji Keabsahan Data

Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh sehingga data hasil penelitian dapat dikatakan valid terhadap keberhasilan sebuah penelitian. Moleong (2010 : 324) menyebutkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

#### 1. Uji *Kredibility* (Validitas Internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.

#### 2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

*Transferability* merupakan validitas eksternal yang menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi

lain. Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian tersebut, maka dalam membuat laporannya peneliti harus memberikan uraian yang jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Suatu penelitian bisa dikatakan *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, karena sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data, maka penelitian tersebut tidak *reliable* atau *dependable*. Untuk itu pengujian *dependability* harus dilakukan dengan cara mengaudit keseluruhan proses atau aktivitas penelitian, yang dapat dilakukan oleh auditor independen maupun pembimbing.

4. Pengujian *Confirmability* (Objektivitas)

Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses yang dilakukan, maka penelitian tersebut juga telah memenuhi standar *confirmability*.

Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan empat standar yang sudah dijelaskan, yaitu standar kredibilitas, standar transferabilitas, standar *dependability* atau reliabilitas, dan standar uji objektivitas penelitian. Kriteria standar transferabilitas ditentukan dengan pengamatan-pengamatan yang dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil penelitian dapat digunakan pada lembaga lain yang mempunyai permasalahan sejenis. Pengamatan dilakukan di lembaga pendidikan SMK Muhammadiyah 2 Genteng yang merupakan sebuah SMK yang berada di bawah naungan yayasan yang

sama, yaitu yayasan Muhammadiyah. Kriteria standar reliabilitas dilihat dari seberapa bisa peneliti menunjukkan jejak aktivitas lapangannya kepada pembimbing, dimulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada membuat kesimpulan penelitian. Untuk standar *confirmability* (objektivitas) adalah dengan melihat hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses penelitian yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari penelitian yang dilakukan, dan telah disepakati banyak orang maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability* atau objektivitas. Sedangkan untuk menguji apakah penelitian penulis dapat dipercaya kredibilitasnya, dilakukan pengujian kredibilitas data atau kepercayaan atas hasil penelitian sesuai teori umum yang digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu dengan metode triangulasi. Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan jenis triangulasi teknik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda (Paton, 1987). Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, atau membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Lembaga Pendidikan SMK Muhammadiyah 1 Genteng, penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. SMK Muhammadiyah 1 Genteng hanya membuat catatan berupa buku kas umum dan buku pembantu penerimaan kas saja.
2. SMK Muhammadiyah 1 Genteng belum menerapkan pembuatan laporan keuangan sesuai dengan standar yang mengatur laporan keuangan organisasi nirlaba, yaitu PSAK 45. Sehingga perlu dibuatkan usulan berupa konstruksi laporan keuangan yang sesuai dengan standar untuk dijadikan referensi bagi lembaga kedepannya.
3. Lembaga belum membuat laporan keuangan yang sesuai standar, sehingga penulis menyarankan agar lembaga membuat laporan keuangan sesuai standar yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansi atau tahap pembuatan laporan keuangan dimulai dari pengumpulan bukti transaksi, pembuatan kode rekening/kode akun, pembuatan jurnal atas transaksi, posting ke buku besar, serta penyusunan neraca saldo, dan diakhiri dengan penyusunan dan pembuatan laporan keuangan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian hanya menjabarkan informasi yang diperoleh dari laporan atau buku catatan yang ada dan informan yang merupakan Kepala Tata Usaha dan Bendahara sekolah, sehingga penjabarannya masih sering subjektif.
2. Penelitian ini hanya terbatas pada bentuk laporan keuangan dan tidak fokus pada bukti transaksi dan angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangannya. Nominal yang tercantum dalam laporan keuangan berdasarkan nilai estimasi oleh kepala Tata Usaha, sehingga belum bisa dijadikan acuan sepenuhnya oleh lembaga dan belum bisa dipertanggungjawabkan untuk keperluan audit.

## 5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka penulis menyarankan:

1. SMK Muhammadiyah 1 Genteng diharapkan dapat membuat laporan keuangan sesuai dengan PSAK No. 45 yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan agar dapat menggambarkan operasional lembaga yang sesungguhnya.
2. Diharapkan SMK Muhammadiyah 2 Genteng dapat menerapkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Genteng karena SMK Muhammadiyah 2 Genteng memiliki karakteristik yang sama. Penerapan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa perbaikan untuk taksiran nilai aset.
3. Untuk penggunaan laporan keuangan selanjutnya, apabila laporan keuangan dibutuhkan untuk keperluan audit, maka penulis menyarankan agar bukti transaksi dan bukti pendukung audit agar dilengkapi. Sehingga nominal bukan hanya didasarkan atas nilai estimasi, tapi nominal yang dapat diandalkan, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang valid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Muqaddam, Achmad Faqih. 2016. *Analisis dan Rekonstruksi Laporan Keuangan Pada SMA Excellent Al-Yasini Pasuruan. Skripsi*. Jember: Universitas Jember
- Alam, 2006. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Alex S. Nitisemito, 2010. *Manajemen Personalia Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Amali, Ghufroni (2016). *Rekonstruksi Laporan Keuangan Lembaga Kemasyarakatan Dengan Mengadopsi PSAK Nomor 45. Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Amri. 2015. *Teori Legitimasi*. <https://www.e-akuntansi.com/2015/09/teori-legitimasi.html> Amri 2015. [di akses pada 12 Desember 2018]
- Andikawati, Desy, 2014. Laporan Keuangan Lembaga Masjid. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/63110/Desy%20Andikawati.pdf?sequence=1>. [di akses pada Juni 2018].
- Bahri, Syaiful. 2016. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Bastian, Indra. 2014. *Akuntansi Sektor Publik*. Jakarta: Erlangga
- Belkaoui, A. Riahi. 2000. *Teori Akuntansi*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Bungin, Burhan. (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Depok: Rajagrafindo Pustaka.
- Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah Kecamatan Genteng. <http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sp/3/052510> [di akses pada 12 Desember 2018]
- Denzin, K. Norman. 2011. *Qualitative Research*. California: Sage Publication
- Gibson, James L., Ivancevich, John M., dan Donnelly, James H., 1995. *Organization*. Jakarta: Banarupa Aksara.
- Ghozali dan Chariri. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang : BP Universitas Diponegoro.
- Gray, et al., 1996, *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.

- Hadjoh, R.A., dan I. M. Sukartha. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan dan Eksposur Media Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan*. Jurnal Ekonomi Universitas Udayana: Bali.
- Hery, 2017. *Teori Akuntansi, Pendekatan Konsep dan Analisis*. Jakarta: PT Grasindo
- Hidayatullah, Arif. 2017. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Masjid*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2015. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan keuangan*. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: DSAK-IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2018. *Pengertian Standar Akuntansi Keuangan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: DSAK-IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2007. *Pengertian Akuntansi Keuangan*. Standar Akuntansi Keuangan Jakarta: DSAK-IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Laporan Arus Kas. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 (revisi 2015)*. Jakarta: DSAK-IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Karakteristik Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45*. Jakarta: DSAK-IAI
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2011. *Jenis dan Komponen Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45*. Jakarta: DSAK-IAI
- Indriantoro, Nur. Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. BPFE
- Lasdi, Lodovicus, dkk. 2012. Penerapan akuntansi dalam usaha kecil dan menengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol 2, No 1.
- Liadi. (2016). *Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Panti Asuhan Kanaan Jember Berdasarkan PSAK Nomor 45 (Revisi 2011)*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Maretha, E, L., Harcahyo, B., Kusumaningrum, L., Nugraheni, L, Y., 2008. *Akuntansi Dasar Ringkasan Teori dan Soal*. Jakarta: Grasindo
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Mardiasmo, 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Cv Andi Offset

- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohndi Rohidi, UI-Press
- Moleong, L.J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nainggolan, Pahala. 2005. *Akuntansi Keuangan Yayasan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, Pahala. 2012. *Manajemen Keuangan Lembaga Nirlaba*. Jakarta: Yayasan Bina Integrasi Edukasi.
- Nur, Diana Ernawati. 2015. *Rekonstruksi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Yayasan Ibnu Katsir Berdasarkan PSAK 45*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Praptomo, Himawan. 2015. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Gereja Kristen Jawi Wetan Gresik Berdasarkan PSAK No. 45*. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga
- Patton, M, Q. (1987) *How to use Qualitative Methods in Evaluation*. California: Sage Publications, Inc
- Rachmad, Sfa'at (2014). *Rekonstruksi Politik Hukum Pangan*. Malang: Universitas Brawijaya Pres
- Ruppel, W. 2007. *Not for profit Accounting Made Easy*. John Wiley & Sons, Inc
- Salusu, 2015. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo.
- Shocker, A.D. and Sethi, S.P. (1973). *An approach to developing societal preferences in developing corporate action strategies*. California Management Review, 97-105.
- Suchman, Mark C. 1995. Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. The Academy of Management Review Vol. 20 No. 3. pp. 571-610. <http://www.jstor.org/stable/258788>. [di akses pada 12 Desember 2018]
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryarama. 2009. Peran Yayasan Dalam Pengelolaan Bidang Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Swasta. Jurnal Organisasi dan Manajemen. Vol. 5. Universitas terbuka.

Jurnal.ut.ac.id/index.php/JOM/article/download/26/16/ [di akses pada Juni 2018]

Sujarweni V Wiratna, 2015. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Stephen P. Robbin, 1994. *Teori Organisasi; Struktur, Desain, dan Aplikasi*. Jakarta: Arcan.

Trikawuri, S. 2016. *Rekonstruksi Laporan Keuangan Rumah Sakit*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Umar, Husein. 2002. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001. *Yayasan*. 6 Oktober 2004. Jakarta

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University Press.

Yin, Robert K. 2014. *Studi Kasus: Desain & Metode*. Jakarta: Grafindo.

Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.

Yuhaida, Novia Husnia. 2015. *Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK Nomor 45 Pada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Assalbiyah*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.

Warren, Carl S, dkk. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



## Lampiran 3.2. Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

Beranda / Data Sekolah / Prop. Jawa Timur / Kab. Banyuwangi / Kec. Genteng

Data Sekolah SMK Semester 2015/2016 Genap

Pencarian:

No	Nama Sekolah	NPSN	BP	Status	Last Sync	Jml Sync	PD	Rombel	Guru	Pegawai	Kel	
1	SMKS 17 AGUSTUS 45 GENTENG	20525604	SMK	Swasta	01 Dec 2018 14:20:02	0	769	19	29	8		
2	SMKS BUSTANUL FALAH	20570831	SMK	Swasta	10 Dec 2018 06:23:17	0	388	14	26	1		
3	SMKS IBNU SINA	69775464	SMK	Swasta	06 Dec 2018 13:27:46	0	226	10	18	4		
4	SMKS MUHAMMADYAH 1 GENTENG	20525597	SMK	Swasta	05 Dec 2018 07:31:35	0	1 069	31	51	19		
5	SMKS MUHAMMADYAH 2 GENTENG	20525622	SMK	Swasta	07 Dec 2018 15:35:35	0	1 013	27	49	19		
6	SMKS TELKOM	69775461	SMK	Swasta	17 Nov 2018 15:49:21	0	40	3	0	0		
Total							0	3.505	104	173	51	

#### Lampiran 4.1 Daftar Pertanyaan Pedoman Wawancara

1. Bagaimana profil lembaga? Luas, dll
2. Bagaimana gambaran umum lembaga? (tanah, gedung, aset, dll dapat dari mana?)
3. Bagaimana struktur organisasi lembaga? (dewan penasihat, Pembina, pengurus harian, bidang akademik, humas, sarpras, pengembangan).
4. Berasal dari mana sajakah dana yang ada pada lembaga?
5. Program apa saja yang dilakukan oleh lembaga?
6. Siapakah yang membuat laporan keuangan lembaga?
7. Bagaimana prosedur pencatatan transaksi keuangan pada lembaga?
8. Basis pencatatan laporan keuangan (kas atau akrual)?
9. Apa kelemahan dari laporan keuangan yang dibuat oleh lembaga?
10. Berapakah jumlah aset tetap yang dimiliki oleh lembaga?
11. Apakah lembaga memiliki utang jangka pendek atau jangka panjang? Berapa nilainya?
12. Berapa jumlah tenaga kerja di SMK Muhammadiyah 1 Genteng?
13. Apakah selama ini pernah melakukan penyusutan terhadap aset tetap?
14. Bagaimana pengakuan pendapatan bunga dan dividen?
15. Apakah ada pengakuan piutang kepada karyawan maupun siswa?
16. Apakah sudah ada pengklasifikasian untuk arus kas?
17. Bagaimana otorisasi penerimaan maupun pengeluaran kas?

**Lampiran 4.1 Daftar Pertanyaan dan Jawaban Wawancara**

Narasumber : Misrok, A.Md

Jabatan : Kepala Tata Usaha

1. Bagaimana profil lembaga? Luas, dll

*SMK Muhammadiyah 1 Genteng ini dulunya tidak disini, jadi yang pertama itu gedungnya di bioskop lama, terus sama yang sekarang ditempati SD Muhammadiyah 6. Yang sekarang ditempati SD Muhammadiyah 6 itu dulu kita yang beli tanah, dan sudah ada sebagian pembangunan, lalu pas kita bisa beli tanah dan mbangun disini, tanah sama bangunanya kita sumbangkan ke yayasan, dan sekarang dipakek buat SD Muhammadiyah 6.*

*Kalau untuk luas, dan lain-lainnya nanti minta aja datanya Mas Fandie yaa (karyawan Tata Usaha).*

2. Bagaimana gambaran umum lembaga? (tanah, gedung, aset, dll dapat dari mana?)

*Kalau untuk tanah, gedung, aset-asetnya Alhamdulillah semua kita beli sendiri. Kita tidak punya aset yang berasal dari hibah atau donasi.*

3. Bagaimana struktur organisasi lembaga? (dewan penasihat, Pembina, pengurus harian, bidang akademik, humas, sarpras, pengembangan).

*Dewan pengawas kita ya pimpinan pusat Muhammadiyah sama Dinas Pendidikan. Kalau struktur organisasi minta filenya ke Pak Andi (Karyawan Tata Usaha), disana sudah ada waka-wakanya juga.*

4. Berasal dari mana sajakah dana pada lembaga?

*Dana yang ada pada lembaga berasal dari dana wajib yang dibayarkan siswa, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan TEFA (Teaching Factory), dan pendapatan lain-lain. Pendapatan lain-lain itu biasanya berasal dari pendapatan arisan. Tapi kalo untuk keuangan tanya ke Bu Heny aja selaku bendahara, pastinya lebih tau.*

5. Program apa saja yang dilakukan oleh lembaga?  
*Kalau program ya semua program yang akan diikuti oleh siswa inshaa allah kita selalu support.*
6. Siapakah yang membuat laporan keuangan lembaga?  
*Yang membuat ya Bu Heni to selaku bendahara.*
7. Bagaimana prosedur pencatatan transaksi keuangan pada lembaga?  
*Prosedur kita sepertinya masih sangat sederhana. Setau saya hanya kalau ada yang minta uang ya dikasih, terus nanti pertanggungjawabannya pakek kwitansi.*
8. Basis pencatatan laporan keuangan (kas atau akrual)?  
*Sepertinya masih Kas Basis, soalnya kan nyatetnya berdasarkan keluar masuknya uang. Tapi nanti diperjelas lagi aja ke bu Heni ya..*
9. Apa kelemahan dari laporan keuangan yang dibuat oleh lembaga?  
*Nah kalo kelemahan ini ya pastinya terkait sama sederhananya catetan kita, jadi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.*
10. Berapakah jumlah aset tetap yang dimiliki oleh lembaga?  
*Kalau jumlah asetnya kita punya catetanya, nanti minta ke Mas Fandie ya.. tapi kalau untuk harga-harganya saya gak tau, gak pernah ada catatanya.. coba nanti tanyakan juga ke bu Heny mungkin bu Heny punya catatanya..*
11. Apakah lembaga memiliki utang jangka pendek atau jangka panjang? Berapa nilainya?  
*Kalau utang sih setau saya punya, utang buat beli mobil sama beli tanah, kalau mobil saya gak tau jumlah pastinya berapa, tapi kalau tanah sekitar Rp. 750.000.000. nanti perjelas lagi ke bu Heny ya.*
12. Berapa jumlah tenaga kerja di SMK Muhammadiyah 1 Genteng?  
*Jumlah tenaga kerja disini ada 70 orang, itu sudah termasuk guru dan karyawan, tapi kalau untuk tenaga kebersihan, dan petugas keamanan itu belum termasuk 70 orang itu.*
13. Apakah selama ini pernah melakukan penyusutan terhadap aset tetap?  
*Setau saya sih tidak. Kan pencatatanya aja gak punya..*

14. Bagaimana pengakuan pendapatan bunga dan dividen?

*Kalau pendapatan bunga kayaknya kita tidak pernah mencatat ya, kan itu langsung nambah saldo di rekening.*

15. Apakah ada pengakuan piutang kepada karyawan maupun siswa?

*Sepertinya sih belum ada. Kalau utang piutang nanti diperjelas ke bu Heny saja ya.*

16. Apakah sudah ada pengklasifikasian untuk arus kas?

*Arus kas yang seperti apa, saya gak tau kalo untuk arus kas, tapi yang pasti arus kas kita ya yang berhubungan sama operasional sekolah aja.*

17. Bagaimana otorisasi penerimaan maupun pengeluaran kas?

*Otorisasinya pasti selalu kepala sekolah. Kalau untuk kegiatan siswa yang membutuhkan biaya besar, anak-anak kudu bikin proposal dulu, nanti yang nyetujui kepala sekolah.*

Narasumber : Heny Sukmawati, S.Pd

Jabatan : Bendahara Umum

1. Bagaimana profil lembaga? Luas, dll

*Wah kalau masalah profil Pak Misrok lebih tau ya, soalnya yang dari awal disini itu Pak Misrok.. (Pak Misrok, Kepala Tata Usaha)*

2. Bagaimana gambaran umum lembaga? (tanah, gedung, aset, dll dapat dari mana?)

*Kalau untuk tanah, gedung, aset-asetnya Alhamdulillah semua kita beli sendiri. Kita tidak punya aset yang berasal dari hibah ataupun donasi. Tapi kalau untuk yang dulu-dulu coba nanti tanyakan ke Pak Misrok aja, barangkali ada.*

3. Bagaimana struktur organisasi lembaga? (dewan penasihat, Pembina, pengurus harian, bidang akademik, humas, sarpras, pengembangan).

*Dewan pengawas kita ya pimpinan pusat Muhammadiyah sama Dinas Pendidikan. Kalau struktur organisasi nanti tanyakan ke Pak Andi (Karyawan Tata Usaha) atau Pak Misrok disana sudah ada waka-waknya juga kok.*

4. Berasal dari mana sajakah dana pada lembaga?

*Dana yang ada pada lembaga berasal dari dana wajib yang dibayarkan siswa, dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dan TEFA (Teaching Factory), dan pendapatan lain-lain. Iuran wajib siswa berupa biaya daftar ulang siswa, SPP yang dibayarkan siswa setiap bulannya, serta biaya-biaya lain yang sifatnya wajib untuk siswa. BOS merupakan program pemerintah untuk penyediaan pendanaan operasional bagi lembaga pendidikan. Kalau TEFA merupakan salah satu program bantuan juga. Sedangkan pendapatan lain-lain itu biasanya dari kayak kita jual sampah, jual sisa-sisa peralatan sekolah, sama dari pendapatan arisan.*

5. Program apa saja yang dilakukan oleh lembaga?

*Program kita ya pastinya semua program yang berhubungan sama siswa, terus program-program bulan Ramadhan itu, sama acara-acara hari-hari*

*besar, Agustusan.. Pokok semua yang berhubungan sama siswa inshaa allah kita selalu support, apalagi untuk kegiatan lomba-lomba atau olimpiade.*

6. Siapakah yang membuat laporan keuangan lembaga?

*Kalau laporan keuangan sih belum buat, saya hanya sebatas catatan keluar masuknya uang saja.*

7. Bagaimana prosedur pencatatan transaksi keuangan pada lembaga?

*Setiap ada yang minta uang, langsung saya kasih dan langsung saya catat di buku kas. Dan setelah yang minta uang selesai melakukan kegiatan, mereka bakal ngasih kwitansi ke saya, kalo ada kurangnya ya saya tambahi, kalo ada lebihnya ya kudu dikembalikan. Kalo kurang ya pengeluaran untuk nambah kurangnya ya saya catat lagi, kalo lebih ya kas lebihnya saya masukkan dan saya catat lagi. Selama ini kami hanya membuat laporan keuangan sebatas buku kas saja, karena memang tidak pernah ada sosialisasi maupun pelatihan untuk membuat laporan keuangan sesuai standar, jadi saya membuat sesuai yang mudah dimengerti saja*

8. Basis pencatatan laporan keuangan (kas atau akrual)?

*Kalau kita masih menggunakan Kas Basis.*

18. Apa kelemahan dari laporan keuangan yang dibuat oleh lembaga?

*Nah kalo kelemahan ini ya pastinya terkait sama sederhananya catetan kita, jadi tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya.*

19. Berapakah jumlah aset tetap yang dimiliki oleh lembaga?

*Kalau jumlah asetnya inshaa Allah sekolah punya catetanya, tapi coba nanti minta ke Mas Fandie ya.. tapi kalau untuk harga-harganya saya gak tau, kayaknya gak pernah ada catatanya.. mungkin pak Misrok tau..*

20. Apakah lembaga memiliki utang jangka pendek atau jangka panjang?  
Berapa nilainya?

*Kalau utang kita punya, utang buat beli mobil sama beli tanah, kalau mobil saya gak tau jumlah pastinya berapa pokok cicilanya 3 jutaan, kalau tanah sekitar Rp. 750.000.000.*

21. Berapa jumlah tenaga kerja di SMK Muhammadiyah 1 Genteng?

*Jumlah tenaga kerja disini ada 70 orang, itu sudah termasuk guru dan karyawan, tapi kalau untuk tenaga kebersihan, dan petugas keamanan belum termasuk 70 orang itu.*

22. Apakah selama ini pernah melakukan penyusutan terhadap aset tetap?

*Tidak pernah..*

23. Bagaimana pengakuan pendapatan bunga dan dividen?

*Kalau pendapatan bunga kita tidak pernah mencatat, kan itu langsung nambah saldo di rekening. Dividen kita tidak punya..*

24. Apakah ada pengakuan piutang kepada karyawan maupun siswa?

*Pengakuan pastinya belum punya, tapi kita punya reng-rengan berapa persen siswa yang menunggak. Kalau piutang ke karyawan ya piutang BPJS itu, tapi nanti dipotong dari gaji.*

25. Apakah sudah ada pengklasifikasian untuk arus kas?

*Tidak ada, karena arus kas kita kebanyakan untuk operasional saja.*

26. Bagaimana otorisasi penerimaan maupun pengeluaran kas?

*Otorisasinya pasti selalu kepala sekolah. Kalau untuk kegiatan siswa yang membutuhkan biaya besar, anak-anak kudu bikin proposal dulu, nanti yang nyetujui kepala sekolah.*

Lampiran 4.3 Buku Kas Umum April 2018 SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Bulan / Month: **APRIL 2018** No. / Number:

Tanggal / Date	KETERANGAN / DESCRIPTION	Debet / Debit	Kredit / Credit	Saldo / Balance
April 2	Terima dari SPP, Sarana, DU, dan UAN (Mauk 19) 9 Apr 1)	26.565,-		33.971.100,-
	Saldo pindahan			33.971.100,-
	Seminar + pertemuan BTK di SMK 17 BWT		125.000,-	33.846.100,-
1	Dana out bond PMR		700.000,-	33.146.100,-
	Transport poshibra		250.000,-	32.896.100,-
	BBM sepeda		30.000,-	32.866.100,-
	Pembelian kertas sertifikat		28.000,-	32.838.100,-
	Sarpras ( pembelian cat)		115.000,-	32.723.100,-
April 4	Terima dari SPP, DU, UAN	1.930.000,-		34.653.100,-
	Pengembalian tab siswa kls xii		1.600.000,-	33.053.100,-
	pengembalian tab siswa kls xii		1.000.000,-	32.053.100,-
	Dana lomba Promering di UINIAS BWT		932.500,-	31.120.600,-
	Dana pemb. proposal & pengurusan izin prog Baru		1.250.000,-	29.870.600,-
	Dana Dian Pincat SMK		6.900.000,-	22.970.600,-
	Dana Green Run Lian		875.000,-	22.095.600,-
	Hte Pembina tapak suci & Bola Basket		500.000,-	21.595.600,-
	Transport rapat Dian Pincat SMK		25.000,-	21.570.600,-
	J			
6	Terima dari SPP, Sarana, DU, SPP XI, DU X, UAN, Prokamin	9.955.000,-		31.525.600,-
	Jawa Pos Bulan April 2018		145.000,-	31.380.600,-
	Jawa pos Bulan April 2018		145.000,-	31.235.600,-
	Biaya Berobat siswa sakit		50.000,-	31.185.600,-
	Pengembalian uang tabung siswa kls xii		1.610.000,-	29.575.600,-
April 9	BBM Mobil		100.000,-	29.475.600,-
	BAM Mobil		200.000,-	29.275.600,-
	Cukai Mobil		35.000,-	29.240.600,-
	Dana talangan BPJS Sptu Ibu guru Bln April		508.200,-	28.732.400,-
	Transport IRUP dor. Poltek Benteng		150.000,-	28.582.400,-
	Transport Diklat K13 IK di Surabaya		500.000,-	28.082.400,-
	Honor pelatih Drumband		600.000,-	27.482.400,-
	Transport kunjungan Dianpimat di Mangrove (3019) >6		300.000,-	27.182.400,-
	Biaya kontrak iklan bintang tenggara (April) >7		1.000.000,-	26.182.400,-
	Transport Rakor BTK di Surabaya		300.000,-	25.882.400,-
	Dana perpisahan tlt xii Th 2018		25.200.000,-	682.400,-
	Dana arisan anggaran SMK Muhi 1		950.000,-	- 267.600,-
	Konsumsi lembur BUs		64.000,-	- 331.600,-
	Terima kelebihan dana posak Box	7.671.500,-		7.339.900,-
	Terima dari SPP, Sarana, DU, UAN	11.370.000,-		18.709.900,-
April 2	Terima dari SPP, Sarana, DU, dan UAN	26.565.000,-		45.274.900,-
	(CKK)			
	Total / Sub Total *			

1.260 2.112.000  
# 896

Bulan / Month: \_\_\_\_\_ No. / Number: \_\_\_\_\_

Tanggal / Date	KETERANGAN / DESCRIPTION	Debet / Debit	Kredit / Credit	Saldo / Balance
	Saldo pindahan			45.274.900,-
April 10	Terima dari SPP dan sarana	8.795.000,-		54.069.900
	SWP Rapat Dikdasmen PDM BWI & Purabaya		50.000,-	54.019.900
	luran Anggota		130.000,-	53.889.900
	Transport rapat Dikdasmen PDM BWI		150.000,-	53.739.900
	Honor pengaga malam (Pengaga malam menitah)		360.000,-	53.379.900
	Biaya diklat paket 3 orang @ Rp. 650.000,-		1.950.000,-	51.429.900
1/4	Dana Taktis MKKS (PCC)		2.545.000,-	48.884.900
	luran guru dan karyawan bln April 2018		195.000,-	48.689.900
	Dana sosial april 2018		70.000,-	48.619.900
	Dana Wajib April 2018		1.000.000,-	47.619.900
	Arisan April 2018		50.000,-	47.569.900
	Transport rapat Majelis Dikdasmen Remete		50.000,-	47.519.900
April 11	Konsumsi pengurusan pembayaran ke Bank		193.000,-	47.386.900
	Kontribusi tambah PTK di Cabdin		150.000,-	47.236.900
	Kontribusi Dopodik Triwulan I 2017-2018		800.000,-	46.436.900
	BBM Mobil		100.000,-	46.336.900
	Pembelian tampar		27.000,-	46.309.900
	BBM Mobil		50.000,-	46.259.900
	Biaya laundry		40.000,-	46.219.900
	Konsumsi lembur lukis		100.000,-	46.119.900
	Dukungan kemitraan keg. Nautis Online Merdeka		300.000,-	45.819.900
	Pengembalian uang Tab. Siswa Mx XII		250.000,-	45.569.900
	Pengembalian uang PGG		150.000,-	45.419.900
	Partisipasi pernikahan Pengaga Malam (Jaenuri)		300.000,-	45.119.900
	Terima dari SPP, sarana, DU, SPPx, SPPXI, PGG, UU	9.575.000,-		54.694.900
April 12	Terimadari Kelebihan dana Out Bond PMR	320.000,-		55.014.900
	pembelian tinta		264.000,-	54.750.900
	pembelian Bantal kursi		128.000,-	54.622.900
	pembelian Sabung bantal kursi		94.500,-	54.528.400
	pembelian tempat sampah & Stella Matic		361.600,-	54.166.800
	pembelian Mika		31.500,-	54.135.300
	Pembelian kertas Foto		15.000,-	54.120.300
	Pembelian 2 Bungkur toner		300.000,-	53.820.300
	Terima dari rekening selcolah	195.457.000,-		249.277.300
	Transfer pembayaran komputer		12.247.000,-	237.030.300
	Transfer pembayaran mobil		3.505.000,-	233.525.300
	Transfer ke BRI (yarah (Egri Bln April)		79.705.000,-	153.820.300
	Konsumsi pembelian perlengkapan		75.000,-	153.745.300
(KRY)	Total / Sub Total			

Bulan / Month:		No. / Number:		
Tanggal / Date	KETERANGAN / DESCRIPTION	Debet / Debit	Kredit / Credit	Saldo / Balance
	Saldo pindahan			153.745.300
	Biaya kepengurusan SKK persyoraan Imporing 66		250.000,-	153.495.300
April 12	Terima dari Rekening sekolah	100.000.000,-		253.495.300
	Terima dari SPP	2.020.000,-		255.515.300
	Pembelian modalitas MATAH (8 ets) 67		128.000,-	255.387.300
	Pembelian Stella Math (2 Buah) 68		155.000,-	255.232.300
	Pengembalian uang tab. Kts XII 69	50.000,-		255.182.300
	Biaya Sampah bulan April 2018 70		250.000,-	254.932.300
April 13	SWP Diklat jurnalistik di SMK Muh 2 Gg (14 @ 150.000) 71		700.000,-	254.232.300
	Honor petugas kebersihan (5 x Rp 50.000) 72		250.000,-	253.982.300
	Transport workshop jurnalistik 14 peserta @ 15.000 73		210.000,-	253.772.300
	Biaya service AE 74		475.000,-	253.297.300
	BBM Raktor BIK di Surabaya 75		200.000,-	253.097.300
	12) Biaya Lomba Tari di Politeknik MLG 76		4.650.000,-	248.447.300
	Biaya RS siswa sakit (RSUD) 77		70.000,-	248.377.300
	Biaya perawatan siswa sakit (RSUD) 78		30.000,-	248.347.300
	BBM Mobil 79		200.000,-	248.147.300
	Biaya foto copy laporan (Rak) 80		20.000,-	248.127.300
	Biaya partisipasi Media Metro 81		50.000,-	248.077.300
	Terima dari	13.340.000,-		261.417.300
	11) Biaya listrik bulan April 2018 82		13.865.700,-	247.551.600
	Pembelian cat dan kuas 83		300.000,-	247.251.600
	Biaya foto copy 84		135.000,-	247.116.600
April 16	Terima dari SPP, Sarana	4.955.000,-		252.071.600
	pembelian sentral ikan 85		21.000,-	252.050.600
	pembelian cat (sarpras) 86		76.000,-	251.974.600
	pembelian cat (Sarpras) 87		57.000,-	251.917.600
	pembelian cat (Sarpras) 88		130.000,-	251.787.600
	pembelian kue (11 kepek) 89		85.000,-	251.702.600
	Transport Dikdasmen / LPM 90		150.000,-	251.552.600
	pembelian 1 keyboard (sarpras) 91		110.000,-	251.442.600
	pengembalian transport workshop jurnalistik 92	14.000,-		251.428.600
April 17	Terima dari SPP	2.985.000,-		254.413.600
	Transport Dikdasmen 93		250.000,-	254.163.600
	Transport ke Dinas BUL > MEMP perjas 94		100.000,-	254.063.600
	13) Dana keg. memperingati hari Kartini 95		1.025.000,-	253.038.600
	Transport rapat operator ke Cabdin BUL 96		100.000,-	252.938.600
	Kontribusi RPC ke pegawai SMK 97		500.000,-	252.438.600
	Registrasi Muspanitra 98		50.000,-	252.388.600
	Total / Sub Total			

No. / Number: \_\_\_\_\_

Tanggal / Date	KEPERANGAN / DESCRIPTION	Debet / Debit	Kredit / Credit	Saldo / Balance
	Saldo pindahan			252.416.600,-
April 18	Terima dari SPP, Sarana, DU, SPP x1, prakerin	7.665.000,-		260.081.600
	Biaya cetak stempel		65.000,-	260.016.600
April 19	Terima dari SPP, Sarana, DU, PSG, semester, UN	8.570.000,-		268.586.600
	Pembelian kenter		55.000,-	268.531.600
	Kontribusi MEMB PJOJK		50.000,-	268.481.600,-
	Pembelian staples besar		70.000,-	268.411.600,-
	Foto copy		25.000,-	268.386.600
	pembelian lem		17.000,-	268.369.600
	BBM & pembelian sepeda		28.000,-	268.341.600
	BBM Mobil		100.000,-	268.241.600
	Terima dari pengembalian Dana Audit (PUM) Rekr Bank	10.600.000,-		278.841.600
	partisipasi pernikahan pegawai kop. (M. Kadir)		500.000,-	278.341.600
April 20	Terima dari rekening sekolah (Bank Jatim)	50.000.000,-		328.341.600
	Terima dari: SPP, Sarana, DU, UN	13.690.000,-		342.031.600
	Konsumsi rapat RKAS & Rapat Mj. Tablig PEM		1.000.000,-	341.031.600
	Snack rapat RKAS		169.500,-	340.867.100
	BBM Mobil		150.000,-	340.717.100
	Transfer Biaya dikusupa 2 orang @ Rp. 2750000,-		5.500.000,-	335.217.100
	DP pembelian sebidang tanah sawah		200.000.000,-	135.217.100
	Swp FKOB		30.000,-	135.187.100
	Transport FKOB		50.000,-	135.137.100
	Kontribusi pembangunan RPS ke Propinsi		500.000,-	134.637.100
	Transport ke Dinas propinsi yantar Lap. RPS		650.000,-	133.987.100
	Transport ke MLB (pengurusan prog. baru)		1.000.000,-	132.987.100
	Transport & akomodasi pengurusan jur. baru		650.000,-	132.337.100
	Biaya pengurusan jin jur. baru di UPT PAT		300.000,-	132.037.100
	Biaya pengurusan jur. baru di DUKAS JATIM		200.000,-	131.837.100
	Biaya berobat siswa yg tr di sekolah (2 anak)		80.000,-	131.757.100
	Honor petugas kebersihan (p.rin) 7 hari		350.000,-	131.407.100
	Fasilitas pandalaman Th 2018 (UN)		80.000.000,-	51.407.100
	Transport rapat dikdasmen PDM BWI		100.000,-	51.307.100
	Transport laras spot (LSM)		25.000,-	51.282.100
	Transport rapat RKAS (16 orang @ Rp100.000)		1.600.000,-	49.682.100
April 23	Terima dari SPP, Sarana, DU, PSG, semester, UN	16.060.000,-		65.742.100,-
	Pembelian obat (salonpas)		19.000,-	65.723.100,-
	Pembelian alat kesehatan		155.000,-	65.568.100,-
	Pembelian peralatan Drum Sand		665.000,-	64.903.100,-

Total / Sub Total \*

Bulan / Month: \_\_\_\_\_ No. / Number: \_\_\_\_\_

Tanggal	KETERANGAN	Debet	Kredit	Saldo
Date	DESCRIPTION	Debit	Credit	Balance
	Saldo pindahan			64.883.100,-
	Pembelian obat + Vitamin	130	15.000,-	64.868.100,-
	Pembelian pembalut	131	35.000,-	64.833.100,-
	Pembelian kacang	132	55.000,-	64.778.100,-
	Pembelian gelas Aqua	133	24.000,-	64.754.100,-
	Transport ke BWI (Ops)	134	50.000,-	64.704.100,-
	Pengembalian uang tab. kls xii	135	50.000,-	64.654.100,-
	Terima dari SPP, Sorana, DU	6.935.000,-		71.589.100,-
	BBM Sepeda		20.000,-	71.569.100,-
	Konsumsi pengurusan sertifikat tanah (Bondowoso)		265.000,-	71.304.100,-
April 24	14 Biaya renovasi tempat wudhu		2.700.000,-	68.604.100,-
	Kontribusi bantuan RPS di Dirjen PSMK Jakarta		5.000.000,-	63.604.100,-
	Transport ke Jakarta lap. RPS (P. Ekran)		3.000.000,-	60.604.100,-
	Transport ke Jakarta lap. RPS (P. Taslim)		5.000.000,-	55.604.100,-
	BBM Sepeda		20.000,-	55.584.100,-
	BBM Mobil		100.000,-	55.484.100,-
	Biaya Laundry		50.000,-	55.434.100,-
	Terima dari SPP, Sorana, DU, PSE, Semester, UAI	11.795.000,-		67.229.100,-
	BBM Mobil		150.000,-	67.079.100,-
	Pembelian peralatan listrik (sarpras)		220.000,-	66.859.100,-
April 25	Terima dari SPP, Sorana, DU, PSE, Semester	20.570.000,-		87.429.100,-
	BBM Mobil		100.000,-	87.329.100,-
	Honor pengaga malam		1.000.000,-	86.329.100,-
	Honor pengaga malam		1.000.000,-	85.329.100,-
	Honor Guru Tachih Al-Qur'an		2.000.000,-	83.329.100,-
	17 Gaji bulan April 2018		132.142.500,-	32.524.200,-
	Gaji kebersihan bulan April 2 orang @ 1.800.000		3.600.000,-	30.924.200,-
	Arisan anjingsana sekolah bln April		1.600.000,-	29.974.200,-
	Transport media		950.000,-	29.974.200,-
	Pengembalian tab. siswa kls xii		25.000,-	29.949.200,-
	Prosentase BOS 6% ke MKKS		50.000,-	29.899.200,-
	Pengembalian tab siswa kls xii		17.085.600,-	12.813.600,-
	pengembalian tab. siswa kls xii		50.000,-	12.763.600,-
	Transport seminar & pelatihan pengurus PMI		50.000,-	12.713.600,-
	Pengembalian tab. siswa kls xii		100.000,-	12.613.600,-
	pengembalian tab. siswa kls xii		50.000,-	12.563.600,-
	Biaya service printer (sarpras)		50.000,-	12.513.600,-
	pembelian kacang 1 bal		50.000,-	12.463.600,-
	pembelian pasir		55.000,-	12.408.600,-
	uang saku diklat perpalakan dr BWI		190.000,-	12.218.600,-
			100.000,-	12.118.600,-
	Total / Sub Total*			



Lampiran 4.4 Sampel Bukti Transaksi April 2018 SMK Muhammadiyah 1  
Genteng

No. ①  
 Telah terima dari Bendahara SMK Muhi 1 Genteng  
 Uang sejumlah Seratus dua puluh lima.  
 Untuk pembayaran Seminar + Pertemuan BK  
 di SMK 17 Banyuwangi  
 Genteng 31-3-2018.  
 Rp. 125.000,-  
 Ekok Handianto Pd.

No. ②  
 Telah terima dari SMK Muhi  
 Uang sejumlah tujuh ratus lima puluh.  
 Untuk pembayaran Duit Bond pmr.  
 Rp. 700.000,-  
 Genteng 4 April 2018  
 Rona.

No. ③  
 Telah terima dari SMK MUHI I  
 Uang sejumlah Dua ratus lima puluh tiga Rupiah.  
 Untuk pembayaran Tim Sport Pasikbra  
 Rp. 250.000,-  
 2-04-2018  
 Rosi

**PERTAMINA**  
 Telah dipertikanya kebanjirannya  
 SPTU TEGAL AGRI  
 S E M P U T A S I M S Ag  
 Kantor Kecamatan Gending

Nomor Pompa : 2  
 Nomor Selang : 1  
 Nomor Nota : 4026  
 Jenis BBM : Pertamina  
 Liter : 3,14  
 Harga/liter : Rp. 8.900  
 Total : Rp. 27.946

Operator : Panji 2000  
 Terimakasih dan Selamat jalan  
 Keluhan Pelanggan : 08155917155

**TOKO KARTIKA**  
 Jl. Gajahmada Ruko Blok C No. 7  
 Telp. (0333) 845652 - GENTENG  
 Tgl. 3/4/2018  
 - 1. Bc sertifikat 28.000  
 28.000

TOLOK BANGUNAN  
 Sinar Mulya  
 Kantor Kecamatan Gending

4-4-2018

6 Tuan Toko

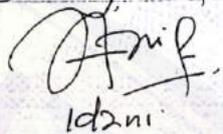
NOTA NO. ....

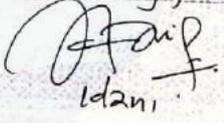
BANYAKNYA	NAMA BARANG	HARGA	JUMLAH
1	Gas Ciri ena 80l		115.000
Telah dipertikanya kebanjirannya SPTU TEGAL AGRI S E M P U T A S I M S Ag Kantor Kecamatan Gending			

TOKO BANGUNAN  
**"SINAR MULYA"**  
 SEDIA : BAHAN BANGUNAN &  
 ALAT-ALAT LISTRIK BILA  
 JL. NAM BANG NO. TELP. 0333 845652  
 GENTENG - BANTURMANGSI

Jumlah Rp. 115.000

Hormat kami,

No. 7  
Telah terima dari SMK Muhammadiyah I Genteng  
Uang sejumlah Satu juta enam ratus ribu Rp.  
Untuk pengembalian uang tabungan di kelas x bagi kelas XII yang lunas  
  
Administrasi  
Genteng, 4 April 2018  
  
Rp. 1.600.000,-

No. 8  
Telah terima dari SMK Muhammadiyah I Genteng  
Uang sejumlah Satu juta Rupiah  
Untuk pengembalian uang tabungan di kelas x kelas XII yang sudah lunas  
  
Administrasi  
Genteng, 4 April 2018  
  
Rp. 1.000.000,-

No. 9 Telah diperiksa kebenarannya

Telah terima dari [Signature]

Uang sejumlah Sembilan Ratus Tiga puluh Dua Ribu Lima ratus Rupiah.

Untuk pembayaran Kepala UPT Muhammadiyah Pionering di Lenteng

Bayuwangi tanggal 20 Februari 2018.

$\frac{1}{2}$	480.000	
$\frac{1}{4}$	932.500	
	1.412.500	

Rp. 932.500,-

4-02-2018  
[Signature]  
haryans

---

No. 10 Telah diperiksa kebenarannya

Telah terima dari SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG

Uang sejumlah SATU JUTA DUA RATUS LIMA PULUH RIBU Rp.

Untuk pembayaran PEMBUATAN BANGUNAN DAN PENGURUSAN

UPT MUHAMMADIYAH (USAHA PERJALANAN

NIJATA & AKOMODASI) GENTENG

2 GENTENG, 5-4-2018

PEMILIK

[Signature]

WIWIT ANDI KARYA

Rp. 1.250.000,-

---

No. 11 Telah diperiksa kebenarannya

Telah terima dari Bendahara SMK Muh 1 Genteng

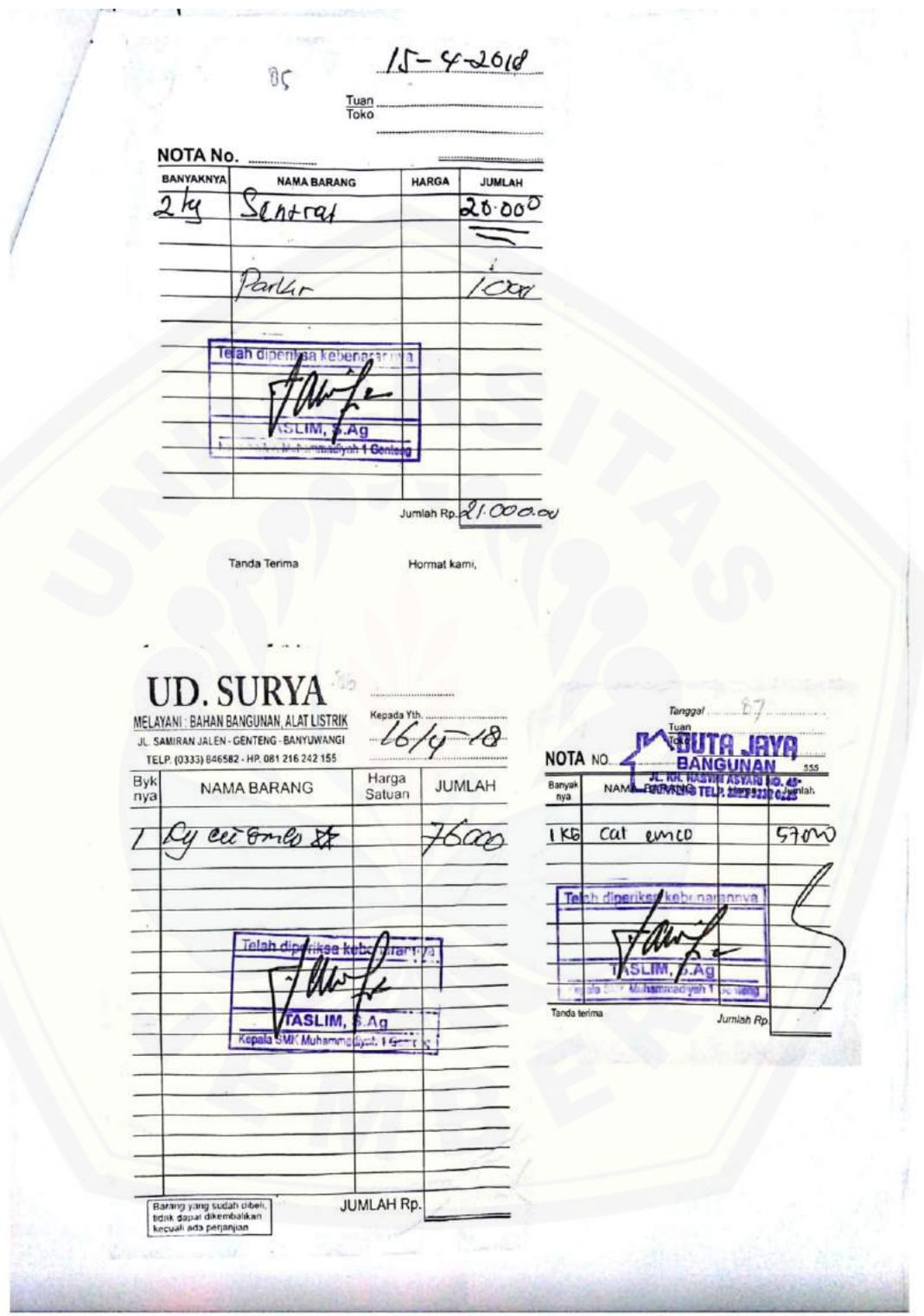
Uang sejumlah Enam juta Sembilan ratus

Untuk pembayaran Dan Pusat font

Perdagangan per SMK	1.800.000	pembina 2 orang	800.000.
Kaos kegiatan 20 @ 55.000	1.100.000	lain 2	200.000.-
Konsumsi	2.400.000		
Transport ke rumah ke rumah	150.000		
Pick up	350.000.		
Driver sekolah	50.000.		

Rp. 6.900.000,-

Genteng, 5 April 2018  
[Signature]  
Wahid. W

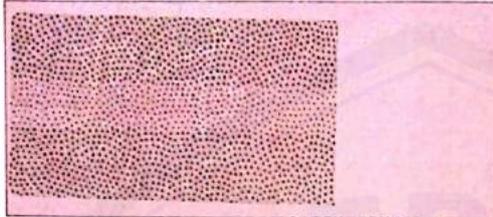




Lampiran 4.5 Rekening SMK Muhammadiyah 1 Genteng

Buku ini milik Bank, apabila ditemukan, harap dikembalikan kepada Kantor Cabang / Cabang Pembantu BANK JATIM

No : A 2937924  
Tanggal: 02 OCT 2018



Disahkan Oleh:

*[Handwritten signature]*  
Pejabat Bank

Kantor Cabang : CAPEM GENTENG : 0552030222  
No. Tabungan : SMK MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
Nama : 3510091202740002  
Identitas :  
Alamat : JALAN KH AHMAD DAHLAN NO 10  
DESA GENTENGETAN KEC. GENTENG  
BANYUWANGI



**PENGKINIAN DATA**

PERHATIAN: TGL: 02 OCT 2018

TTD 2 orang Taslimt Heny  
No : A 2937924

**GANTI BUKU**

1. Periksa saldo Buku Tabungan SIMPEDA anda sebelum meninggalkan Bank.
2. Jika Buku Tabungan SIMPEDA hilang, agar segera memberitahu Bank Anda.
3. Penarikan tunai yang diwakilkan tanpa Surat Kuasa dan asli identitas diri penabung dan penerima kuasa (KTP/SIM/Paspor/Kartu Pelajar) tidak dilayani.
4. Penyalahgunaan Buku Tabungan SIMPEDA oleh pihak ketiga menjadi resiko/tanggung jawab penabung sepenuhnya.
5. Penarikan di Teller harus menyertakan Buku Tabungan SIMPEDA dan asli identitas diri (KTP/SIM/Paspor/Kartu Pelajar) yang berlaku.
6. Perubahan identitas diri agar dilaporkan kepada Bank.
7. Apabila saldo Tabungan SIMPEDA sebesar saldo tutup (biaya penutupan dan biaya administrasi Tabungan), secara otomatis rekening Tabungan SIMPEDA ditutup oleh system.





**Lampiran 4.6 Dokumentasi Penelitian**





